

**STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII DI MTS NURUL ULUM PEKON PURAJAYA
KECAMATAN KEBUN TEBU KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

**OLEH :
NURUL HAPIZO
NIM. 18110080**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII DI MTS NURUL ULUM PEKON PURAJAYA
KECAMATAN KEBUN TEBU KABUPATEN LAMPUNG BARAT
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

OLEH:

NURUL HAPIZO

NIM. 18110080



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

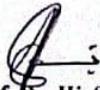
Nama : Nurul Hapizo
NIM : 18110080
Judul : Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di
MTS Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung
Barat

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan Skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Sidang Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai Dosen pembimbing memberikan Persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti Sidang Ujian Skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah Surat Keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



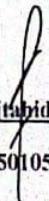
Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511122994032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



Muiyabid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat iman, ihsan serta kesehatan yang tiada duanya sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan segala kekurangan yang ada pada diri peneliti. Skripsi ini saya persembahkan

kepada :

Kedua orang tuaku tercinta A. Sarnadi dan Ibu Sri Hartati. Terimakasih untuk selalu merawat, mendidik, menyemangati, memberikan dukungan, tidak berkecil hati, memberikan wejangan kepada anakmu ini. Terimakasih untuk segala doa yang selalu mengiringi perjalanan anakmu ini sehingga anakmu bisa berdiri tegar sampai saat ini. Semoga Allah selalu melindungi dimanapun kita berada.

Teruntuk adiku tersayang Abdul Qori dan Nabila Naswa. Terimakasih sudah memberikan semangat untukku semoga kita selalu menjadi saudara yang selalu menyayangi dan saling mendukung dikeadaan apapun. dan terimakasih untuk seluruh keluarga besarku yang tidak pernah lupa selalu mendukung dan menyemangatiku.

Terimakasih kepada seluruh Guru, Dosen, Ustadz dan Ustadzah yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama di bangku perkuliahan, dan memberikan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik.

Sahabatku Ayu Puspita Sari, Kurnia N, Kartika P dan teman-teman PAI yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah mendukung, membantu, memberikan saran kepada saya, menemani, mengarahkan, dan memotivasi setiap saat. Terimakasih.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

(QS. AN-NAHL : AYAT 125)

Prof. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurul Hapizo Malang, 8 Mei 2025
Lamp : -

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan mulai dari segi bahasa, isi, serta teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Hapizo
NIM : 18110080
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Kelas VIII Di Mts Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan
Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Prof. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 196511122994032002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurul Hapizo

NIM : 18110080

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan



Nurul Hapizo

NIM.18110080

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat tak terhingga sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat” dengan baik.

Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benerang.

Seiring dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung, membantu dan melancarkan proses dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selakuRektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. M.Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof.Dr. Hj. Sulalah, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing Penelitian Skripsi yang selalu sabar membimbing, memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen serta semua staff UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Khususnya staff fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, yang sudah memberikan ilmu dan membimbing selama proses belajar

Tiada kata yang bisa penulis sampaikan selain “Jazakumullah khairon wa barakallahufiikum”. Semoga Allah SWT selalu memberikan kita kenikmatan sehat jasmani maupun rohani serta melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang sudah membantu, memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Sebagaimana dalam peribahasa “Tiada gading yang tak retak”, penulis menyadari jikalau dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Harapan penulis agar pembaca dapat memberikan kritik dan sarannya yang konstruktif untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini. semoga skripsi ini memberikan manfaat serta bisa menjadi rujukan yang baik untuk peneliti yang akan datang.

Malang, 12 Mei 2025

Penulis,



Nurul Hapizo

NIM. 18110080

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagaiberikut.

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-
ب	b
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	dz
ر	r

Huruf Arab	Huruf Latin
ز	z
س	s
ش	sy
ص	sh
ض	dh
ط	th
ظ	zh
ع	”
غ	G
ف	F

Huruf Arab	Huruf Latin
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	-
ي	Y

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	A
ا	I
ا	U

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	Â
اي	Î
او	Û

D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
وا	Aw
وي	Ay

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR LOGO	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTARCT	xix
المخلص	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Orisinalitas Penelitian	10
G. Definisi Istilah.....	17
H.Sistematika Pembahasan 1-6	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Strategi Pembelajaran	20
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	20
2. Klasifikasistrategi Pembelajaran.....	20
3. Istilah Terkait Dalam Strategi Pembelajaran	22
4. Teori-Teori Strategi Pembelajaran.....	23
B. Ilmu Fiqih	40
1. Pengertian Ilmu Fiqih	40
2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Fiqih	44
3. Ruang Lingkup Fiqih.....	45
C. Guru	50
1. Pengertian Guru.....	50
2. Peran Guru	51
D. Hasil Belajar	56
1. Pengertian Hasil Belajar.....	56
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	63
A. Metode Penelitian.....	63
B. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	63
C. Sumber Data.....	64
D. Metode Pengumpulan Data.....	66

E. Teknik Analisis Data.....	69
F. Keabsahan Data.....	70
BAB IV HASIL TEMUAN.....	71
A. Paparan Data	71
1. Profil MTs Nurul Ulum.....	71
2. Sejarah Singkat MTs Nurul Ulum	72
3. Visi Misi MTs Nurul Ulum.....	73
4. Tujuan MTs Nurul Ulum	74
5. Struktur Organisasi MTs Nurul Ulum.....	76
6. Data Guru MTs Nurul Ulum.....	77
7. Keadaan Lingkungan MTs Nurul Ulum	78
8. Jumlah Bangunan MTs Nurul Ulum	78
B. Hasil Penelitian	79
1. Bagaimana Proses Pembelajaran Fiqih Di MTs Nurul Ulum	80
2. Apa Startegi Yang Digunakan Guru Fikih dalam Meningkatkan Hasil BelajarSiswaKelas VIII Di MTs Nurul Ulum.....	84
3. Faktor Pendukung dan FaktorPenghambat Startegi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Nurul Ulum	87
BAB V PEMBAHASAN.....	94
A. Bagaimana Proses Pembelajaran Fiqih Di MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.....	94

B. Strategi Yang Digunakan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.....	96
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Penerapan Strategi Yang Digunakan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.....	99
BAB VI PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisialitas Penelitian	15
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru MTs Nurul Ulum.....	77
Tabel 4.2 Keadaan Lingkungan Sekolah MTs Nurul Ulum	78
Tabel 4.3 Jumlah Bangunan MTs Nurul Ulum	78

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	61
Bagan 4.1 Struktur Organisasi MTs Nurul Ulum	76

ABSTRAK

Hapizo,,Nurul, 2025. Stratgi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Ulum Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam,Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitass Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Prof.Dr.Hj.Sulalah,M.Ag.

Kata Kunci : *Strategi, Guru Fiqih, Hasil Belajar Siswa*

Strategi pembelajaran biasanya diartikan dengan suatu rangkaian pendekatan atau cara yang dipilih dan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, serta mengelola kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini perlu memiliki perencanaan yang matang mengenai urutan kegiatan, penggunaan metode, media, dan waktu serta pertimbangan karakteristik siswa dan lingkungan belajar. Dengan adanya penerapan strategi yang terencana dan terarah maka diharapkan mampu menjadi acuan bagi keberhasilan suatu pembelajaran yang diperoleh dari nilai hasil belajar siswa itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan guru Fiqih di kelas VIII, (2) untuk mengetahui Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Fiqih kelas VIII di MTs Nurul Ulum dalam meningkatkan hasil belajar siswa, (3) dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami guru fiqih dalam penerapan strategi pembelajaran di kelas VIII di MTs Nurul Ulum dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakann pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif . Sumber data primer yang diambil dalam penelitian ini adalah satu orang guru Fiqih kelas VIII, Kepala Sekolah dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang dipilih adalah teknik analisis data secara kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik penelitian Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian ini terdiri dari : (1) Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih di MTs Nurul Ulum bisa dikatakan belum mampu memotivasi siswa agar dapat meningkatkan menghasilkan hasil belajar yang diinginkan, metode atau strategi yang digunakan selama ini menimbulkan rasa malas belajar siswa, tertidur dikelas, membuat keributan yang mengakibatkan hasil pembelajaran yang didapat siswa tidak maksimal. (2) strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi interaktif dan startegi pembelajaran langsung. Kemudian guru juga menggunakan metode diskusi, tanya jawab, serta reward dan punishment, lalu guru juga memberikan motivasi yang dapat mendorong peserta didik agar bersemangat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.(3) Faktor Pendukung guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih antara lain: orang tua, yang dimana orang tua adalah pendukung utama bagi setiap anak dalam mengerjakan segala hal, minat dan motivasi peserta didik untuk belajar fiqih dan suasana sekolah yang jauh dari keramaian. Sedangkan Faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu, serta keterbatasan sarana prasana yang dimiliki oleh pihak sekolah.

ABSTRACT

Hapizo, Nurul, 2025. Strategies of Fiqh Teachers in Improving the Learning Outcomes of Grade VIII Students at MTs Nurul Ulum Pura Jaya, Kebunbun Sugarcane District, West Lampung Regency. Thesis,, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic University Malang. Thesis Supervisor Prof.Dr.Hj.Sulalah,M.Ag.

Keywords: Strategy, Fiqh Teacher, Student Learning Outcomes

A learning strategy is usually defined as a series of approaches or procedures that are chosen and used to deliver learning materials, as well as manage learning activities so that learning goals can be achieved effectively and efficiently. It is necessary to have careful planning regarding the sequence of activities, the use of methods, media, and time as well as consideration of the characteristics of students and the learning environment. With the implementation of a well-researched and well-directed strategy, it is hoped that it will be able to become a reference for the success of a learning that is obtained from the students' own learning values

The objectives of this study are to: (1) to find out the learning process carried out by Fiqh teachers in grade VIII MTS Purajaya, Kebun Tebu District, West Lampung Regency, (2) to find out the learning strategies used by Fiih teachers in grade VIII MTS Purajaya, Kebun Tebu District, West Lampung Regency in improving student learning hail, (3) and to find out the supporting factors and inhibiting factors experienced by Fiih teachers in the application of learning strategies in the classroom VIII MTS Purajaya, Kebun Sugarcane District, West Lampung Regency in improving student learning outcomes

To achieve the above objectives, a qualitative approach with a descriptive approach type is used. The primary data sources taken in this study were one Fiqh teacher of class VIII, the Principal and students. Data collection techniques used in this study were interviews, documentation, and observation. The data analysis technique chosen was a qualitative data analysis technique, namely by using the research techniques of Data Reduction, Data Presentation, and Conclusion Drawing.

The results of this study consist of: (1) The learning process carried out by fiqh teachers at MTS Nurul Ulum is said to be unable to motivate students to be able to improve the desired learning outcomes, the methods or strategies used so far cause students to be lazy to learn, fall asleep in class, make a noise that results in the learning results obtained by students are not optimal. (2) The learning strategy used by fiqh teachers in improving the learning outcomes of student is to use cooperative strategies and exploratory strategies in which there are interactive learning strategies and empirical learning strategies. Then the teacher also uses the method of discussion, question and answer, as well as rewards and punishments, then teachers also provide motivation that can encourage students to be enthusiastic and can improve student learning outcomes. (3) Supporting factors of fiqh teachers in improving student learning outcomes in fiqh subjects include: parents, where parents are the main 106 supporters for every child in doing everything, interest and motivation of students to learn fiqh and school atmosphere that is far from crowds. Meanwhile, the inhibiting factors are the limited time, as well as the limitations of infrastructure facilities owned by the school.

المخلص

الحافظة ، نور، ٢٠٢٥. إستراتيجية مدرس الفقه في تحسين نتائج تعلم الطلبة في الصف الثامن في المدرسة الثانوية نور العلوم ببيكون بوراجايا بمنطقة كيبون تيبو بمدينة لامبونج الغربية. الرسالة، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. والمشرقة على الرسالة: الأستاذة الدكتورة الحاجة سولاله، ماجستير في الدين

الكلمات الرئيسية: الإستراتيجية، مدرس الفقه، نتائج تعلم الطلبة

وتعرف إستراتيجية التعلم عادةً بأنها سلسلة من الأساليب أو الطرائق المختارة والمستخدمه لتقديم المواد التعليمية، وكذلك إدارة أنشطة التعلم بحيث يمكن تحقيق أهداف التعلم بفعالية وكفاءة. ومن الضروري أن يكون هناك تخطيط دقيق فيما يتعلق بتسلسل الأنشطة، واستخدام الأساليب والوسائط والوقت بالإضافة إلى مراعاة خصائص الطالب وبيئة التعلم. وتطبيق إستراتيجية مخططة وموجهة، من المتوقع أن تكون قادرة على أن تصبح مرجعاً لنجاح التعلم الذي يتم الحصول عليه من قيمة نواتج التعلم عند الطلبة أنفسهم.

والغرض من هذا البحث هو: (١) معرفة عملية التعلم التي يقوم بها مدرس الفقه في الصف الثامن (٢) معرفة إستراتيجيات التعلم التي يستخدمها مدرس الفقه في الصف الثامن في تحسين نتائج تعلم الطلبة، (٣) ومعرفة العوامل الداعمة والعوامل المعيقة التي يعاني منها مدرس الفقه في تطبيق إستراتيجيات التعلم في الصف الثامن في المدرسة الثانوية نور العلوم في تحسين نتائج تعلم الطلبة.

ولتحقيق الأهداف المذكورة سابقاً، أُستخدَم المنهج الكيفي مع المنهج الوصفي. وكانت مصادر البيانات الأساسية التي أخذت في هذا البحث هي مدرس مادة الفقه للصف الثامن، ورئيس المدرسة والطلبة. أما تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث فهي المقابلات والتوثيق والملاحظة. أما أسلوب تحليل البيانات الذي أُختير هو أسلوب التحليل الكيفي للبيانات، أي باستخدام تقنيات البحث المتمثلة في إختصار البيانات، وعرض البيانات، وإستخلاص النتائج.

وتتكون نتائج هذا البحث من: (١) عملية التعلم التي يقوم بها مدرس الفقه في المدرسة الثانوية نور العلوم لم تستطع أن تحفز الطلبة على تحسين نتائج التعلم المطلوبة، فالأساليب أو الإستراتيجيات المستخدمة حتى الآن تسببت في تكاسل الطلبة عن التعلم، والنوم في الفصل، وإحداث الضوضاء مما أدى إلى عدم حصول الطلبة على نتائج التعلم المثلى. (٢) إستراتيجيات التعلم التي يستخدمها مدرس الفقه في تحسين نتائج تعلم الطلبة تتمثل في استخدام إستراتيجيات تعاونية وإستراتيجيات توضيحية فيها إستراتيجيات التعلم التفاعلي وإستراتيجيات التعلم التجريبي، ثم يستخدم المدرس أيضاً أساليب المناقشة والأسئلة والأجوبة والمكافآت والعقاب، ثم يقوم المدرس أيضاً بتقديم الدافعية التي يمكن أن تشجع الطلبة على الحماس ويمكن أن تحسن من نتائج تعلم الطلبة. (٣) العوامل المشجعة لمدرس الفقه في تحسين نتائج تعلم الطلبة في المواد الفقهية هي: الوالدان، حيث إن الوالدين هما الداعم الرئيس لكل طالب في كل شيء، واهتمام ودافعية الطلبة لتعلم الفقه، والجو المدرسي البعيد عن الإزدحام. بينما تتمثل العوامل المعيقة في ضيق الوقت، وكذلك محدودية البنية التحتية التي تمتلكها المدرسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terorganisir dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap individual sehingga bisa memiliki spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian yang baik serta memiliki kemampuan untuk dirinya sendiri maupun dimasyarakat nantinya.¹

Pendidikan adalah salah satu pokok utama yang harus ada di Indonesia karena dengan adanya pendidikan maka akan banyak melahirkan generasi-generasi yang baru atau bisa kita sebut seperti generasi milenial. Jika dalam agama islam sudah dijelaskan bahwasanya mencari ilmu merupakan wajib bagi setiap orang baik itu muda dan tua. Dalam hal menuntut ilmu tidak ada batasannya.²

Pengertian pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan

¹ Ilham Kamaruddin, dkk, *Pengantar Konsep Ilmu Pendidikan*, (Batam: CV.Rey Media Grafika, 2022), hlm. 13

² Imam Abi Abdillah Muhammad bin Yazid Ibn Majah, *Al Sunan Ibn Majah Vol.1* (Kairo: Dar al-ta’sil,2014), hlm. 268

keterampilan untuk menjadi warga Negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta bertanggung jawab.

Dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 mengenai tentang sistem pendidikan Nasional berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam UU Republik Indonesia Tahun 1989 mengenai sistem pendidikan Nasional Bab I pasal I ayat I ditegaskan bahwa tarbiah merupakan ikhtiar yang dilakukan secara sadar untuk mengonsep siswa dengan kegiatan edukasi, pengajaran, dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. mempersiapkan manusia untuk hidup secara optimal, sejahtera, hubbul wathon, fisiknya yang teguh, dewasa budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus dalam perasaan, lihai (terampil) pekerjaannya, manis dalam berkata baik lisan maupun tulisan. merupakan defenisi Pendidikan Islam menurut Athiyah al- Abrasyi.⁴

Mengembangkan kemampuan anak didik supaya menjadi insan yang bertaqwa serta beriman pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

³ Mukhlis Rohmadi dan Nurul Septiana, *Dasar-Dasar Pendidikan Mipa*, (Palang Karaya:KRR Production, 2022), hlm. 6

⁴ Usiono, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Citapustaka Media, 2016) hlm.11

karimah, cakap, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu dari tujuan pendidikan nasional.⁵

Salah satu dari unsur pendidikan nasional adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam, memiliki peran yang sangat penting ketika membentuk kepribadian siswa. Pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah khususnya Tsanawiyah yakni : Aqidah akhlak, Quran hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fikih. Uraian dari keempat mata pelajaran di atas, Fikih merupakan alat kontrol diri yang begitu penting. Selain dari itu, mata pelajaran fikih serta menata tentang tata cara beribadah kepada Allah, serta mengatur antar sesama insan dengan insan, manusia dengan sang pencipta (Allah), dan manusia dengan alam sekitarnya.

Dengan demikian, mata pelajaran Fikih sangat harus ditanamkan sedini mungkin, agar mampu dipahami siswa secara baik dan benar. Hal ini di karenakan, pelajaran Fiqih merupakan dasar yang paling penting dalam penerapan ajaran Islam yang bagus untuk siswa. Dalam arti, jika seorang anak sudah memiliki pemahaman dasar fiqih yang baik dan bagus, maka kemampuan prakteknya di kehidupan sehari-hari juga akan terlaksana dengan baik pula.

Ada dua hal yang penting dalam menerapkan pembelajaran fiqih yakni pemahaman dan praktek. Selain itu, aspek yang perlu di perhatikan di kelas ialah kemampuan guru dalam mengemukakan mata pelajaran.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 42

Oleh karena itu, guru menjadi sebab faktor perihalan anak didik tatkala sedang belajar dan mengajar di kelas. Memiliki multi peran, merupakan suatu keharusan terhadap guru, hal ini bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan di kelas, ini bertujuan untuk mewujudkan siswa merasa nyaman dan cepat bosan sehingga siswa gampang menguasai isi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Tingkat dan fase yang dilalui anak didik belajar merupakan tahapan yang berisi serangkaian tindakan guru dan anak didik berdasarkan rangkaian dari dua belah pihak (guru dan anak didik) yang terjadi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau timbal balik antara guru dan siswa adalah persyaratan untuk teknik menggali ilmu yang sedang berlangsung. Interaksi dalam pengajaran dan pembelajaran memiliki makna yang umum, bukan hanya interaksi yang terjadi pada pendidik dan anak didik, tetapi dalam bentuk hubungan yang dinamis. Dalam hal ini, tidak hanya penyampaian pesan dalam bentuk materi pelajaran, tetapi penanaman sikap dan nilai-nilai pada siswa yang sedang belajar.⁶

Perencanaan yang dibuat oleh guru setidaknya berisi harapan yang hendak dicapai, materi pembelajaran, strategi pembelajaran. Dalam membuat rencana pembelajaran. Interaksi dalam tahap belajar serta berbagai penyebab dan berpengaruh pada keberhasilannya, sehingga dalam menjalankan proses pembelajaran guru harus berpegang pada prinsip mengajar, termasuk pendidik sungguh-sungguh melaksanakan

⁶Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
hlm.4

pembelajaran, harus berusaha agar siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Namun, kenyataan dilapangan menunjukkan motivasi belajar pada mata pelajaran fikih kurang diminati. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat di sebabkan beberapa faktor. Salah satunya adalah kepiawaian guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang kurang tepat.

Peranan strategi dalam pembelajaran digunakan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh besar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pendidik harus membuat sistem pembelajaran atau strategi yang baik dan efektif dan berupaya semaksimal mungkin agar peserta didik mau dan dapat menerima pembelajaran yang diberikan. Dalam proses mencapai tujuan tersebut pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengatur atau menyusun komponen-komponen pembelajaran dengan sedemikian rupa sehingga terjalinnya keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, ada siswa yang mampu dan berhasil dalam pembelajarannya, dan dilain sisi ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajarannya. kesulitan-kesulitan pembelajaran ini dapat berupa beberapa hal diantaranya adalah kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, pengelolaan kegiatan pembelajaran yang tidak membangkitkan

motivasi belajar siswa tersebut, serta pemberian evaluasi penguatan yang tidak tepat, dan lain sebagainya.

Dengan adanya kesulitan belajar yang dialami siswa menuntut guru untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh, dan mencari solusi strategi pembelajaran yang baik sehingga dapat membuat siswa tertarik dan menambah motivasi siswa agar mau untuk mengikuti dan memahami kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Guru dapat menentukan strategi apa yang akan digunakan agar tujuan dari pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai, dan salah satu yang dapat membuat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut adalah dengan membuat perencanaan pembelajaran yang disepakati oleh siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Hal ini setidaknya dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan yang nantinya akan muncul, sehingga pembelajaran berjalan normal dan keberhasilan dalam pembelajaran dapat dicapai.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat khususnya pada mata pelajaran Fiqih, peserta didik tidak dapat belajar dengan baik yang disebabkan oleh beberapa hal seperti peserta didik yang memiliki antusiasme yang berbeda-beda terhadap guru dan mata pelajaran yang ada disekolah tersebut. selain itu, siswa juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi fiqih, dan minat belajar yang berbeda-beda serta media pembelajaran yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. akan tetapi kebiasaan siswa akan memiliki semangat

dan minat belajar apabila pembelajaran diadakan dengan metode praktik langsung dan dengan media pembelajaran yang lengkap.

Selama ini pembelajaran yang diberikan oleh guru fiqih di MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat merupakan pembelajaran fiqih tradisonal, maksud dari pembelajaran tradisonal adalah guru hanya memberikan pembelajaran dengan satu arah yaitu guru hanya memberikan ceramah tanpa melibatkan siswa untuk aktif dalam mata pelajaran fiqih tersebut. hal ini lah yang membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti mata pelajaran fiqih, hal ini lah yang menarik minat penulis untuk melakukan penelitian di MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat yang berjudul:

“Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas ada beberapa permasalahan yang penulis rumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran fiqih di MTs Nurul Ulum pekon purajaya kecamatan kebun tebu kabupaten lampung barat?
2. Apa strategi yang digunakan guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Nurul Ulumpekon purajaya kecamatan kebun tebu kabupaten lampung barat?

3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi yang digunakan guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Nurul Ulum pekan purajaya kecamatan kebun tebu kabupaten lampung barat?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran fiqih di MTs Nurul Ulum pekan purajaya kecamatan kebun tebu kabupaten lampung barat.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Nurul Ulum pekan purajaya kecamatan kebun tebu kabupaten lampung barat.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi yang digunakan guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Nurul Ulum pekan purajaya kecamatan kebun tebu kabupaten lampung barat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian akan dapat disimpulkan manfaat dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Gambaran tentang penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengembangan dan pengetahuan terkait strategi guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta literatur mengenai strategi guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi MTs Nurul Ulum

Penelitian ini digunakan untuk sebagai bahan pertimbangan meningkatkan kemampuan dan penerapan strategi guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan sebagai ilmu tambahan dalam memahami strategi yang digunakan guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat mengetahui hasil penerapan dari strategi yang dilakukan oleh guru fiqih di MTs Nurul Ulum pekon purajaya kecamatan kebun tebu kabupaten lampung barat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan referensi tambahan serta wawasan dalam melakukan penelitian, agar dapat menjadikan penelitian selanjutnya bisa menjadi lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, ruang lingkup dari penelitian ini dibatasi dengan cara penerapan strategi pembelajaran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta untuk mengetahui hasil dari penerapan strategi tersebut sehingga kita dapat mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi proses penerapan strategi yang digunakan guru fiqih di MTs Nurul Ulum pekon purajaya kecamatan kebun tebu kabupaten lampung barat. Ruang lingkup ini dibuat agar pembahasan penelitian tidak meluas dan dapat berjalan dengan maksimal, sehingga mendapatkan hasil tujuan penelitian yang diharapkan.

F. Orisinalitas Penelitian

Berikut ini saya paparkan beberapa penelitian terdahulu mengenai meningkatkan hasil belajar siswa yakni :

1. Skripsi, Ulfa Kartika Fatmawati, *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013*

Untuk mengetahui implementasi kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh melalui penerapan kurikulum 2013, peneliti bertujuan untuk: (1) mengetahui bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII melalui pembelajaran implementasi kurikulum 2013 di MTSN Kota Madiun. (2) Mengetahui pengaruh

kreativitas guru terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTSN Kota Madiun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII melalui penerapan kurikulum 2013 sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sedangkan bentuk kreativitas untuk meningkatkan hasil belajar diaktualisasikan dalam meningkatkan ketiga domain taksonomi Bloom. yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sudah berjalan dengan baik. Pada aspek kognitif menggunakan peta konsep, media gambar, metode pembelajaran talk stick, pada aspek afektif menggunakan penilaian sikap berupa angket dan pemberian nilai keteladanan kepada siswa sedangkan pada aspek psikomotorik menggunakan media gambar dan media PPT agar siswa dapat mempraktekkan materi yang diajarkan (2) Dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa di MTsN Kota Madiun yaitu kreativitas guru memberikan kontribusi positif terhadap siswa yaitu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Skripsi, Sadam Husen, *Penerapan Strategi Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada*

*Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Barokah Semendo Darat Laut
Muara Enim Sumatra Selatan*

Penerapan strategi active knowledge sharing bertujuan agar proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dapat merangsang aktivitas, inovasi dan kreativitas belajar siswa serta dilakukan secara efektif dan menyenangkan, sehingga diharapkan hasil prestasi siswa yang berkualitas tinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dilaksanakan dalam siklus III, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam menganalisis data yang diperoleh untuk penelitian tindakan kelas, pada umumnya dianalisis melalui deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya lengkap. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data utama yaitu metode dokumentasi dan metode tes. Sedangkan metode pendukungnya adalah metode observasi dan metode wawancara.

3. Skripsi, Nur Asiah Nasution, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Pada Pelajaran Fiqih Di Kls VIII MTs. Al-Hasanah Medan*

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui keterlaksanaan pembelajaran fikih melalui materi shalat qasar jamak melalui metode inkuiri (2) meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri

pada materi shalat qasar jamak kelas VIII MTs Al-Hasanah Jalan Tirta Wasono No.03 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs al-Hasanah Medan yang berjumlah 15 orang. Yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqh dengan menggunakan metode inkuiri pada materi shalat qasar jamak.

Sehingga hasil penelitian ini adalah: (1) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran (2) peningkatan nilai rata-rata kelas pada tes awal sebesar 52,27%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 77,8% dan pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 87,9% (3) Dari tes awal ke siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 10,1%. Sehingga tingkat hasil belajar fiqh siswa pada materi sholat jamak qasar dikatakan tuntas secara klasikal.

4. Skripsi, Masril, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Sawah Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Strategi Pembelajaran Peer Lessons*

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian tindakan kelas. Berdasarkan observasi di kelas VIII MTs Sawah Kabupaten Kampar, ditemukan beberapa gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran fiqh yang menunjukkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran seperti:

a. Siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini terlihat pada saat tes dilaksanakan

sebagian besar siswa tidak dapat menjawab soal yang diberikan. b) Kurang bervariasinya metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab serta pemberian tugas, c) Jika diberikan pekerjaan rumah sebagian siswa tidak mampu mengerjakan tugas dengan benar.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Sawah Kabupaten Kampar yang berjumlah 41 siswa. sedangkan objek penelitiannya adalah penerapan strategi pembelajaran Peer Lessons untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqh tata cara shalat jum'at. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dan setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas adalah: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran Peer Lessons dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran fiqh siswa kelas VIII MTs Sawah Kabupaten Kampar. Sebelum tindakan, hasil belajar siswa tergolong kurang baik dengan rata-rata 59,6. kemudian terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 65,9. sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dengan rata-rata 72,6. kemudian pada siklus III terjadi peningkatan dengan rata-rata 79,4.

TABEL1.1
ORISINALITAS PENELITIAN

No	Nama peneliti, Judul, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1.	Ulfa Kartika Fatmawati 2018, <i>Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013</i> , Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	Tujuan yang berbeda : 1. Mengetahui bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII melalui pelaksanaan kurikulum 2013 di MTSN Kota Madiun. 2. Mengetahui dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTSN Kota Madiun	Sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa	Tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Mengetahui proses pembelajaran fiqh di MTs Nurul Ulum pekon purajaya kecamatan kebun tebu kabupaten lampung barat 2. Mengetahui strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran fiqh di MTs Nurul Ulum pekon purajaya kecamatan kebun Tebu
2.	Sadam Husen 2017, <i>Penerapan Strategi Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Barokah Semendo Darat Laut Muara Enim Sumatra Selatan</i> , Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama islam, Raden Intan Lampung	Metode penelitian menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh	Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian Deskriptif Kualitatif

3.	Nur Asiah Nasution 2017, <i>Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Pada Pelajaran Fiqih Di Kls VIII MTs. Al-Hasanah Medan</i> , Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Hasanah medan yang berjumlah 15 orang	Sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih	Objek penelitian Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum pekan purajaya kecamatan kebun Tebu
4.	Masril 2011, <i>Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Sawah Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Strategi Pembelajaran Peer Lessons</i> , Skripsi, Jurusan, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru	Metode penelitian menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih	Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian Deskriptif Kualitatif

Penelitian strategi guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Nurul Ulum pekan purajaya kecamatan kebun tebu kabupaten lampung barat. Ialah untuk melengkapi penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Di harapkan dengan adanya penelitian ini bisa melengkapi beberapa bahasan yang belum dibahas serta bisa dimanfaatkan untuk penelitian mendatang.

G. Definisi Istilah

Dari penelitian yang sudah dibuat dengan sejumlah fokus permasalahan yang ada, terdapat beberapa istilah yang dibahas pada penelitian, antara lain:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rencana menyeluruh yang dirancang oleh pendidik untuk mengatur dan mengarahkan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.

2. Guru

Guru adalah sosok pendidik yang bukan hanya memberikan ilmu, tetapi juga membentuk karakter, membimbing, dan menjadi teladan bagi siswanya.

3. Ilmu Fiqih

Ilmu fiqih adalah ilmu tentang bagaimana seorang muslim menjalani kehidupan sehari-harinya sesuai dengan tuntunan agama.

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan positif yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan 1-6

Pada Bab 1, berisikan gambaran tentang isi dari tulisan dan penjelasan tentang ruang lingkup masalah yang diangkat oleh penulis dalam setiap pembahasan. Isi dari Bab pertama yaitu konteks penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas

penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan penulisan sebagai kerangka penyusunan dan pengajian skripsi

Pada Bab 2, peneliti menjelaskan beberapa teori dan literatur yang akan digunakan dalam penelitian, yang terdiri atas kajian teori, kajian tentang mengimplementasikan strategi mengajar guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas VIII di MTs Nurul Ulum pekon purajaya kecamatan kebun tebu kabupaten lampung barat

Pada Bab 3, peneliti akan menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap tahap penelitian

Pada Bab 4, peneliti akan menjelaskan hasil dari penelitian yang sudah didapatkan dari lapangan meliputi, hasil observasi lapangan, hasil wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi penelitian. Pada strategi guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Nurul Ulum pekon purajaya kecamatan kebun tebu kabupaten lampung barat

Pada Bab 5, peneliti akan menjelaskan hasil dari penelitian yang akan dikaitkan dengan teori untuk memberikan penguatan hasil yang sudah dilakukan. Hasil inilah yang berupa cara pengimplementasian Strategi guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Nurul Ulum pekon purajaya kecamatan kebun tebu kabupaten lampung barat

Pada Bab 6, dalam Bab ini merupakan Bab terakhir, dimana akan membahas mengenai hasil kesimpulan dari seluruh penelitian, selain itu akan memaparkan mengenai saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, serta akan ditambahkan beberapa hal seperti, daftar isi, surat pernyataan keaslian penulisan, daftar riwayat hidup, dan lampiran lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata Yunani yaitu *strategos*, yang artinya berjuang untuk kemenangan dalam perang, pada awalnya digunakan dalam konteks militer, tetapi istilah strategi digunakan beberapa tempat yang memiliki esensi yang relatif sama. Termasuk dalam lingkungan belajar yang dikenal dengan istilah strategi belajar. Dalam konteks belajar mengajar strategi berarti model kegiatan perilaku guru atau siswa sebagai perwujudan kegiatan belajar mengajar. Menurut J.R David (1976), strategi pembelajaran adalah rencana yang mencakup rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, dalam hal ini Dick dan Carey (1985) mengatakan juga bahwa strategi pembelajaran merupakan seperangkat bahan dan proses pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk mencapai hasil belajar siswa.⁷

2. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 5, yaitu:

a) Strategi pembelajaran langsung (Direct Instruction)

Strategi pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif karena dapat menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung ini biasanya bersifat deduktif.⁸

⁷Andri Kurniawan, dkk. *Strategi Pembelajaran*, (PT Global Eksekutif Teknologi: Sumatera Barat, 2023), hlm. 2

⁸Akrim, *Strategi Pembelajaran*, (Umsu Press: Sumatera Utara, 2022), hlm. 17

Kelebihan strategi ini adalah dapat mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan strategi ini adalah dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan antar pribadi dan belajar kelompok. Agar peserta didik dapat mengembangkan hal tersebut, maka strategi pembelajaran langsung harus dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang lain.⁹

b) Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung biasanya sering disebut sebagai inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambil keputusan, dan penemuan. Strategi ini berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung. Pembelajaran tidak langsung akan berpusat kepada peserta didik stawaalaupun sebenarnya kedua strategi ini dapat saling melengkapi. Pada strategi pembelajaran tidak langsung ini peranan guru menjadi tergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator.

Guru mampu mengelola lingkungan belajar dan memberikan ruang peserta didik untuk terlibat.¹⁰ Kelebihan dari strategi ini yaitu mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, mendorong kreativitas, mengeskpresikan pemahaman, menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah. Adapun kekurangannya adalah memerlukan

⁹ Iif Khoiru Ahmadi, dkk. *Strategi pembelajaran Sekolah Terpadu*, (PT. Prestasi Pustakaraya: Jakarta, 2011), hlm. 17

¹⁰ Akrim, *Strategi Pembelajaran*, (Umsu Press: Sumatera Utara, 2022), hlm. 17.

waktu yang panjang, hasil sulit diprediksi. Strategi ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.¹¹

c) Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif ini difokuskan pada diskusi dan diskusi antar peserta didik. Diskusi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling menanggapi ide, pengalaman, pendekatan dan informasi dari guru atau teman untuk membangun alternatif cara berpikir dan merasakan.¹²

Kelebihan dari strategi ini adalah peserta didik dapat belajar dari peserta didik yang lain dan guru guna membangun keterampilan sosial dan kemampuan, mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional. Kelemahan strategi ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.¹³

d) Strategi pembelajaran empirik

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan merancang formulasi yang dapat diterapkan pada konteks lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif. Kelebihan strategi ini yaitu meningkatkan partisipasi dan kritis peserta didik, meningkatkan analisis peserta didik, dan dapat

¹¹ Iif Khoiru Ahmadi, dkk. *Strategi pembelajaran Sekolah Terpadu*, (PT. Prestasi Pustakaraya: Jakarta, 2011), hlm. 17

¹² Andri Kurniawan, dkk. *Strategi Pembelajaran*, (PT Global Eksekutif Teknologi: Sumatera Barat, 2023), hlm. 7

¹³ Iif khoiru Ahmadi, dkk. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (PT. Prestasi Pustakaraya: Jakarta, 2011), hlm. 18

menerapkan pembelajaran pada situasi lain. Sedangkan kekurangannya adalah penekanan hanya kepada proses bukan kepada hasil, keamanan siswa, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.¹⁴

e) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi Pembelajaran mandiri adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif, kemandirian dan pengembangan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan mandiri siswa dengan bantuan guru.¹⁵ Kelebihan dari strategi ini adalah mampu membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Adapun kekurangannya adalah bagi peserta didik MI dan SD belum dewasa, sehingga sulit menggunakan pembelajaran sendiri.

3. Istilah Terkait dalam strategi Pembelajaran

Di dalam pembelajaran terdapat beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali banyak yang merasa bingung dalam membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran, model pembelajaran.

a) Model Pembelajaran

Menurut istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam

¹⁴ Iif khoiru Ahmadi, dkk. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (PT. Prestasi Pustakaraya: Jakarta, 2011), hlm. 18-19

¹⁵ Andri Kurniawan, dkk. *Strategi Pembelajaran*, (PT Global Eksekutif Teknologi: Sumatera Barat, 2023), hlm.7

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Arrends menyatakan bahwa istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolannya. Dengan demikian maka model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dijadikan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk buku, komputer, kurikulum dan lain lain.¹⁶ Sudrajat dalam buku strategi pembelajaran berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru secara khas dalam artian lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi dan juga teknik pembelajaran.¹⁷

b) Pendekatan Pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran merupakan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Pendekatan pembelajaran terdapat dua

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), hlm. 13-14

¹⁷Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Penerbit Ombak Dua; Yogyakarta, 2012), hlm. 8

jenis pendekatan, yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa, pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru.

c) Strategi Pembelajaran

Wina sanjaya (2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran memiliki makna perencanaan, artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan yang diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan dalam dua bagian yaitu *exposition-discovery learning*, dan *group individual learning*.

d) Metode Pembelajaran

Metode menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) adalah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi, maka digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Metode digunakan oleh guru untuk mewarnai lingkungan belajar dan memberikan aktivitas yang khusus dimana guru dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diantaranya adalah: metode ceramah, demonstrasi,

diskusi, debat, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan dan lain sebagainya.¹⁸

e) Teknik dan Taktik Pembelajaran

Teknik dan taktik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara dan gaya seseorang dalam melaksanakan suatu metode secara spesifik, misalnya, dalam penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah yang banyak membutuhkan teknik sendiri, yang tentunya secara teknis berbeda dengan kelas yang jumlah siswanya terbatas, demikian pula secara taktik dalam penggunaan metode ceramah misalkan dalam penyajiannya cenderung banyak diisi dengan humor. Dalam gaya dan cara dalam pembelajaran maka akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman, dan tipe kepribadian guru yang bersangkutan. Dalam teknik dan taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni.¹⁹

4. Teori – Teori Strategi Pembelajaran

Menurut Wheeler menjelaskan bahwa teori adalah suatu prinsip atau rangkaian prinsip yang menerangkan sejumlah hubungan antara fakta dan merumuskan hasil-hasil baru berdasarkan fakta-fakta tersebut. Sedangkan teori belajar merupakan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta atau penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Dapat diartikan teori belajar merupakan interpretasi sistematis terhadap suatu proses

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), Hlm. 21-22

¹⁹ Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Penerbit Ombak Dua; Yogyakarta, 2012), Hlm. 7-8

pembelajaran, kemudian teori menjadi dasar pembenaran bagi para pelaku pendidikan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, teori pembelajaran akan menentukan bagaimana proses pembelajaran itu terjadi, terdapat tiga teori pembelajaran menurut para ahli pendidikan yaitu teori behavioristik, kognitif, dan humanistik.

a) Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik menguraikan belajar itu sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara nyata, karena adanya interaksi antara stimulus dan respon. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum hukum mekanistik. Stimulus adalah lingkungan belajar anak itu sendiri, baik internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respons adalah akibat atau dampak berupa reaksi fisik terhadap stimulan.²⁰

Di dalam teori ini terdapat beberapa tokoh yang memiliki pemikiran mengenai teori tersebut, yaitu: Edward Lee Thorndike, Ivan Pavlov, Burrhus Skinner, Robert Gagne, dan Albert Bandura.

b) Teori Belajar Kognitif

Belajar menurut teori kognitif merupakan perubahan persepsi dan pemahaman, yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Pendapat teori ini adalah bahwa setiap orang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang telah tertata dalam bentuk struktur kognitif yang

²⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, cet ke-2, (PT Raja Grafindo: Jakarta, 2016), hlm. 35-38

dialaminya. Proses belajar akan belajar dengan baik jika materi pelajaran atau informasi mampu beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang.²¹

Beberapa tokoh dalam teori tersebut yaitu: Jean Piaget, Jerome Bruner, Robert M. Gagne.

c) Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik memandang bahwa siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila ia telah mampu mengerti dan memahami lingkungan serta dirinya sendiri. Teori belajar humanistik melihat proses dan perilaku belajar dari sudut pandang perilaku si pelajar, bukan dari sudut pandang pengamatannya. Oleh karena itu, tujuan utama dalam proses pembelajaran menurut teori belajar humanistik yaitu bertujuan agar siswa mampu mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenali diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu mewujudkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka masing-masing. Maka dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya untuk kepentingan memanusiakan siswa sebagai manusia itu sendiri.

Tokoh-tokoh yang termasuk dalam golongan aliran teori humanistik diantaranya, Arthur Combs, Abraham Maslow, Carl Rogers, Bloom dan Krathwohl, Habermas, Honey dan Mumford, Kolb, dan sebagainya.²²

²¹ Mochamad Nursalim, dkk. *Psikologi Pendidikan*, Cet Ke-1, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2019), hlm. 112

²² Muhamad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2016), hlm. 189-190

d) Model - Model Pembelajaran

Di dalam model pembelajaran terdapat dua model pembelajaran, yaitu; model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran PAIKEM.

a) Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat hanya kepada guru, didalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode ceramah. Pembelajaran konvensional seringkali disebut pembelajaran tradisional. Di dalam model konvensional ini, guru memegang peranan utama dalam memutuskan isi dan urutan langkah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Sementara peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat pokok-pokok materi yang telah disampaikan sehingga pada pembelajaran ini kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru.²³

b) Model Pembelajaran

Pembelajaran PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan.

Learning is fun merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini dipikirkannya tidak ada lagi siswa

²³ Amin & Linda, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Pusat Penerbitan LPPM, 2022), hlm. 303

yang pasif di dalam kelas. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar.²⁴

PAIKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa supaya proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Beberapa metode mengajar yang digunakan dalam mengimplementasikan PAIKEM, diantaranya yaitu metode ceramah plus diskusi, demonstrasi, role-play, simulasi. Dan terdapat beberapa karakteristik yang menonjol pada pembelajaran PAIKEM, yaitu; guru berperan sebagai fasilitator, bukan penceramah. Fokus pembelajaran berada pada siswa bukan guru. Siswa belajar secara aktif. Siswa mengontrol proses belajar dan menghasilkan karyanya sendiri. Belajar menyenangkan. Belajar secara tuntas.²⁵

e) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terdapat beberapa pendekatan, diantaranya yaitu; pendekatan kontekstual, pendekatan konstruktivisme, pendekatan deduktif, pendekatan induktif, pendekatan problem solving, dan pendekatan saintifik.

a) Pendekatan Kontekstual

²⁴ Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif*, (Yayasan Budhi Mulia: Sukabumi, 2016), hlm. 70-71

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning*, (Diva Press: Yogyakarta, 2016), hlm. 29

Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara konten/isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan ketika ia belajar.

Pendekatan CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).²⁶

b) Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada tingkat kreativitas siswa dalam menyalurkan ide-ide baru yang perlu didapatkan bagi pengembangan diri siswa yang di dasarkan pada pengetahuan. Pendekatan ini guru berperan hanya sebagai pembimbing dan pengajar dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan ide-ide baru sesuai dengan materi yang disajikan dan untuk meningkatkan kemampuan siswa secara pribadi. Pendekatan konstruktivisme merupakan pembelajaran yang lebih

²⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Cet Ke 3, (AR-Ruzz Media: Jogjakarta, 2016), hlm. 178

mengutamakan pengalaman langsung dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

c) Pendekatan deduktif

Pendekatan deduktif (deductive approach) adalah pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan (conclusion) berdasarkan seperangkat premis yang diberikan. Dalam sistem deduktif yang kompleks, peneliti dapat menarik lebih dari satu kesimpulan. Pendekatan deduktif digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus.

d) Pendekatan Induktif

Pendekatan induktif dipelopori oleh taba. Induktif adalah suatu pendekatan yang di desain untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Pembelajaran fikih secara induktif dimulai dari contoh atau praktek langsung untuk memahami suatu konsep. Jotce membagi tiga fase strategi pembelajaran induktif yakni: pembelajaran konsep, interpretasi data dan aplikasi prinsip. Pembentukan konsep merupakan proses berpikir yang kompleks yang mencakup, membandingkan, menganalisa dan mengklasifikasikan dan penalaran induktif serta hasil dari sebuah pemahaman.²⁷

Dalam hal tersebut, pendekatan induktif dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar, yang dimana guru berperan memfasilitasi peserta didik untuk menemukan suatu kesimpulan sebagai

²⁷ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Aswaja Pressindo: Yogyakarta, 2012), hlm.54-55

aplikasi hasil belajar melalui strategi pembentukan konsep, interpretasi data dan aplikasi prinsip. Dalam pendekatan ini pembahasan dimulai dari fakta atau data, konsep teori yang telah diuji berkali-kali kemudian menjadi suatu generalisasi kemudian ke hal yang khusus.

e) Pendekatan problem solving

Pendekatan pemecahan masalah merupakan pendekatan yang mengarahkan atau melatih peserta didik agar mampu memecahkan masalah dalam bidang ilmu atau bidang studi yang dipelajari peserta didik. Menurut Unesco pemecahan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat digunakan berbagai pendekatan atau metode, seperti inkuiri, studi kasus, permainan, bermain peran, penelitian dan diskusi. Perbedaan dari metode ini hanya pada langkah-langkah yang diambil untuk memecahkan masalah.

Menurut Gagne tahapan problem solving yaitu; penyajian masalah, mendefinisikan masalah, memformulasikan hipotesis agar dapat diaplikasikan terhadap solusi, pengujian hipotesis dilakukan secara berturut-turut sampai menemukan jawaban yang mencapai solusi.²⁸

f) Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik sudah digunakan dalam kurikulum Indonesia dengan istilah *learning by doing* yang terkenal dengan cara belajar siswa aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang secara formal diadopsi dalam kurikulum 1975. Pendekatan saintifik (*scientific approach*)

²⁸Lutfri, dkk. *Metodologi Pembelajaran; Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (CV IRDH: Malang, 2020), hlm. 41-42

adalah model pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengkomunikasikan. Tujuan pendekatan ini yaitu meningkatkan kemampuan berpikir, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran supaya peserta didik merasa bahwa belajar sebagai suatu kebutuhan, mengembangkan karakter dan mengembangkan ide peserta didik.²⁹

f) Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Dalam strategi pembelajaran terdapat beberapa macam-macam strategi pembelajaran, diantaranya; strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran afektif, strategi pembelajaran kolaboratif, strategi pembelajaran kuantum, strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran tematik, strategi pembelajaran inquiri & discovery, dan strategi pembelajaran aktif.

a) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang digunakan pendidik untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan informasi-informasi penting lain kepada peserta didik. Menurut Sanjaya menjelaskan dalam buku strategi pembelajaran, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat

²⁹ Adolf Bastian, *Model dan Pendekatan Pembelajaran*, (CV Adanu Abimata: Indramayu, 2020), hlm. 95-96

menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi, atau pengalaman pribadi.³⁰

Tujuan dari strategi ini yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan terhadap peserta didik. Pengetahuan dan keterampilan menjadi hal yang penting untuk peserta didik seperti informasi yang berkaitan dengan sains, matematika, agama, kajian sosial dan lain sebagainya.

b) Strategi pembelajaran afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja, melainkan juga sikap dan keterampilan afektif karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Kemampuan aspek afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur dan menghargai pendapat orang lain.³¹

Pendidikan afektif berhubungan dengan nilai (value). Sanjaya mendefinisikan pendidikan nilai pada dasarnya merupakan proses penanaman nilai kepada peserta didik dengan harapan peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang dianggapnya baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Terbentuknya sebuah

³⁰ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Perdana Publishing: Medan, 2017), hlm. 91

³¹ Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Penerbit Ombak Dua; Yogyakarta, 2012), hlm. 122

sikap pada diri seseorang tidaklah secara tiba-tiba, tetapi melewati proses yang terkadang cukup lama. Proses ini biasanya dilakukan lewat pembiasaan dan modelling (percontohan).

c) Strategi Pembelajaran Kolaboratif

Belajar kolaboratif bukan sekedar bekerjasama antar peserta didik dalam suatu kelompok biasa, tetapi kegiatan belajar dikatakan kolaboratif apabila dua orang atau lebih bekerja bersama, memecahkan masalah bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Dua unsur penting dalam belajar kolaboratif yaitu; adanya tujuan yang sama dan ketergantungan yang positif.

Pertama, dalam mencapai tujuan tertentu, peserta didik bekerja sama dengan teman untuk menentukan strategi pemecahan masalah yang ditugaskan oleh guru. Kedua, ketergantungan yang positif maksudnya adalah setiap anggota kelompok hanya dapat berhasil mencapai tujuan apabila seluruh anggota bekerjasama.³²

d) Strategi Pembelajaran Kuantum

Pembelajaran kuantum sebenarnya adalah istilah fisika yang digunakan untuk menggambarkan paket energi yang dilepaskan oleh benda yang dipanaskan. Dengan kata lain, interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya inilah yang dimaksud dengan kuantum. Inti dari kehidupan adalah energi, energi pembelajaran kuantum dimaksudkan untuk menginspirasi siswa dari segala usia dengan tingkat antusias

³² Zunidar, *Strategi Pembelajaran*, (Perdana Publisng: Medan, 2020), hlm. 91

tertinggi untuk belajar. Hubungan antara interaksi manusia dan inspirasi untuk memproduksi energi cahaya adalah apa yang ingin dipahami oleh pembelajaran kuantum untuk menghasilkan cahaya sebanyak mungkin.³³

De porter & Hernacki mendefinisikan quantum learning sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, sedangkan Agus Nggermanto mendefinisikan bahwa quantum learning menjelaskan bagaimana cara belajar efektif sehingga mendapat hasil yang sama dengan kecepatan cahaya. Seorang guru yang menerapkan pembelajaran kuantum diibaratkan “mengorkestrasi belajar” dengan meriah dan segala nuansa. Maksudnya mengubah bermacam-macam interaksi yang ada didalam kelas dan di sekitar momen belajar.

Quantum learning berakar dari upaya Lozanov dengan eksperimennya tentang suggestopedia. Prinsipnya bahwa sugesti mampu mempengaruhi hasil belajar dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif atau negatif. Terdapat teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif, diantaranya yaitu: mendudukan siswa secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster untuk memberikan kesan besar sambil menunjukkan informasi, menyediakan guru-guru yang terlatih dalam seni pembelajaran sugesti.³⁴

³³ Andri Kurniawan, dkk. *Strategi Pembelajaran*, (Global Eksekutif Teknologi: Sumatera Barat, 2023), hlm. 60

³⁴ Zunidar, *Strategi Pembelajaran*, (Perdana Publisng: Medan, 2020), hlm. 94

e) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran berkelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tom V. Savage menjelaskan bahwa cooperative learning adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok.³⁵

f) Strategi Pembelajaran Tematik

Belajar tematik merupakan suatu kegiatan belajar yang dirancang sekitar ide pokok (tema), dan melibatkan beberapa bidang studi (mata pelajaran) yang berkaitan dengan tema. Meinbach berpendapat bahwa pembelajaran tematik mengombinasikan struktur, urutan, dan strategi yang diorganisasikan dengan baik. Kegiatan-kegiatan, bacaan, dan bahan-bahan digunakan untuk mengembangkan konsep-konsep tertentu.³⁶

g) Strategi Pembelajaran Inquiry dan Discovery

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi ini sering juga disebut strategi pembelajaran heuristik, karena strategi pembelajaran inkuiri pada hakikatnya merupakan bagian dari strategi pembelajaran heuristik. Strategi pembelajaran heuristik terbagi dua, yaitu strategi diskoveri dan strategi inkuiri.

³⁵ Sojo, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Lakeisha: Klaten, 2022). hlm. 4

³⁶ Zunidar, *Strategi Pembelajaran*, (Perdana Publisng: Medan, 2020), hlm. 99

Sanjaya mengatakan ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Pertama, strategi inkuiri menekankan keaktifan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Kedua, seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri atas sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Ketiga, tujuan dari strategi ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.³⁷

Di Indonesia inkuiri dikenalkan sejak tahun 1970an sebagai suatu metode. Tahun 1980an inkuiri sering dipasangkan dengan metode penemuan (discovery), khususnya dalam pembelajaran sains. Strategi inkuiri banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Menurut aliran ini belajar adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal.³⁸

h) Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa agar belajar secara aktif. Ketika siswa belajar aktif, maka mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Unsur terpenting dalam proses pembelajaran terdapat pada keaktifan siswa. Menurut Nana

³⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Perdana Publishing: Medan, 2017), hlm. 94-95

³⁸ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet Ke-1, (Deepublish: Yogyakarta, 2014), hlm. 223

Sudjana belajar merupakan proses yang aktif, apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai responsi siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil yang dikehendaki.³⁹

B. Ilmu Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Secara etimologi makna dari kata fiqh adalah paham, mengetahui sesuatu dan memahaminya dengan baik, atau pemahaman. Pada mulanya fiqh bermakna pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama: Aqidah, Ibadah, dan Akhlaq. fiqh adalah kumpulan dalil-dalil yang melandasi ketentuan hukum Islam. Fiqh menurut bahasa yang memiliki arti faham dan mengetahui.⁴⁰ Dalam Al-Quran setidaknya lebih dari 10 ayat yang menerangkan mengenai fiqh dan seluruhnya dalam bentuk kerja. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat (87):

رَضُوا بِأَنْ يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطُبِعَ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ

“Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak berperang (yaitu anak-anak, wanita dan orang-orang lemah), dan hati mereka telah dikunci mati, maka mereka tidak mengetahui(kebahagian beriman dan berjihad).”

Sedangkan fiqh secara istilah memiliki definsi yang beragam, sesuai ahli di bidangnya masing-masing. Sebagian para Ulama' mendefinisikan fiqh bergantung kepada cara menganalisisnya atau dari sudut pandangannya. Seperti halnya Syaikh Qadli Baidlawi mendefinisikan fiqh ialah:

³⁹ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (CV Budi Utama: Yogyakarta, 2018), hlm. 10

⁴⁰ Sudirman. *Fiqh Studies : Sesuai dengan Silabus Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)*. (Malang : Dream Litera Buana, 2017), hlm. 4

العلم بالأحكام الشرعية العملية المكتسب من أدلتها التفصيلية

“Ilmu yang membahas hukum-hukum syariat bidang amaliyah (perbuatan nyata) yang diambil dari dalil-dalil secara rinci”⁴¹

Pada Hadis Rasulullah saw. Diriwayatkan oleh imam al-Bukhari yakni :

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Barangsiapa yang dikehendaki Allah menjadi orang yang baik di sisi-Nya, Niscaya Dia memberinya pemahaman (yang mendalam) dalam pengetahuan agama”

Dari penjelasan ayat dan hadits di atas, bisa kita pahami bahwa pengertian fiqh adalah mengetahui, memahami dan mendalami ilmu Islam secara utuh. Jadi pengertian fiqh dalam pengertian global sama dengan pengertian syariah. Dalam tradisi

fuqaha (ahli hukum Islam), pengertian fiqh sama dengan istilah ilmu syari'ah, yaitu ilmu syari'at yang membahas hukum-hukum perbuatan mukallaf secara rinci berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan Sunnah dengan cara istinbath al-ahkam, yaitu penggalian, penjelasan dan penerapan hukum.

Kata fiqh pada awalnya mencakup hukum agama secara keseluruhan, baik hukum yang berkaitan dengan keyakinan (aqidah) maupun yang berkaitan dengan hukum praktis (amaliyah) maupun moralitas.

⁴¹ Sudirman. *Fiqh Studies : Sesuai dengan Silabus Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)*. (Malang : Dream Litera Buana, 2017), hlm. 5

Dalam fiqh terdapat istilah fiqh yaitu al-fiqh al-akbar dan al-fiqh al-ashghar. Dari kedua istilah di atas yang diperkenalkan oleh Imam Abu Hanifah, al-fiqh al-akbar membahas kalam atau ushul al-din, sedangkan al-fiqh al-ashghar membahas ushul al-fiqh. Al-Ghazali mendefinisikan fiqh sebagai ilmu tentang hukum-hukum syara' tertentu untuk perbuatan mukallaf, seperti wajib, sunnah, mubah, halal, haram, makruh, dan sebagainya. Jadi secara global, ilmu fiqh mencakup lingkup yang sangat luas. Yang menjelaskan permasalahan hukum dan peraturan Islam yang berkaitan dengan kehidupan manusia sehari-hari.⁴²

Jika dalam permasalahan mereka menemukannya di kitabullah maka mereka akan mengamalkannya jikalau tidak menemukan hukum didalamnya mereka akan berpindah mencari kepada sunah dari Rasulullah SAW, jika mereka menemukan pada sunnah tersebut maka berkomitmen terhadap sunah, jikalau tidak menemukan maka mereka akan mengkaji, berijtihad dan menyimpulkan hukumnya melalui qiyas dan kaidah-kaidah umum. Pada masa inilah muncul ijtihad-ijtihad para sahabat atau pendapat para sahabat.⁴³

Selanjutnya pada abad kedua Hijriyah para fuqaha dan ulama muncul mereka belajar dari perkembangan sebelum mereka, setelah itu mereka membangun aktivitas kajian yang dikelilingi oleh para penuntut ilmu. Para pejabat dan masyarakat datang untuk meminta fatwa dan berkonsultasi serta mengikuti pendapat mereka setelah itu pendapat dari para ahli ulama ini dikumpulkan

⁴² Mohammad Rizqillah Masykur, Oktober 2019, *Metodologi Pembelajaran Fiqih, Jurnal Al-Makrifat*, Vol 4 No. 2, hlm. 35

⁴³ Muhammad Az-Zuhaili. *Al-Mu'tamad Fiqih Imam Syafi'I Jilid 1*. (Jakarta : Gema Insani, 2018). hlm. 8

kemudian di rangkum dalam bentuk tulisan. setelah itu banyak muncul mazhab fiqih yang dinisbatkan pada tabi'in, para fuqaha dan para imam di masa itu.⁴⁴

a. Hukum Mempelajari Ilmu Fiqih

Terdapat beberapa hukum dalam mempelajari ilmu fiqih, serta mengetahui apa saja yang dihalalkan dan yang diharamkan. Hal tersebut terdapat pada hukum-hukum berikut:

- a) Fardhu'Ain yaitu wajib bagi setiap individu Muslim. Artinya, hukum-hukum yang telah ditetapkan bagi setiap muslim tersebut wajib untuk dipelajari dan dilakukan oleh setiap individu. Segala sesuatu akan menjadi wajib bagi setiap individu Muslim apabila sesuatu tersebut berkaitan dengan hal-hal yang diwajibkan atas dirinya, baik itu dari segi ibadah ataupun muamalah, seperti halnya mempelajari tata cara berwudlu' untuk melaksanakan shalat, mempelajari tata cara berzakat bagi seseorang yang memiliki harta, mempelajari manasik haji bagi orang yang mampu melaksanakannya dan sebagainya. Hukum mempelajari semua itu yaitu fardhu „ain agar kewajibannya bisa dilaksanakan dengan baik.
- b) Fardhu Kifayah, yaitu memperdalam ilmu fiqih, dengan mempelajari dan mengamalkan serta mencari apa saja yang menjadi perangkat wajib dalam meneguhkan agama Islam. Fardhu kifayah ini meliputi semua ilmu-ilmu syari'at dan ilmu-ilmu lain yang bermanfaat bagi ummat, seperti kedokteran, akuntansi, sastra, dan lain sebagainya.
- c) Sunnah, yakni mempelajari seluruh ilmu agama secara mendalam, di luar kemampuan yang secara fardhu kifayah dapat dilakukan.⁴⁵

⁴⁴ Muhammad Az-Zuhaili. *Al-Mu'tamad Fiqih Imam Syafi'I Jilid 1*. (Jakarta : Gema Insani, 2018). hlm. 9

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan dari mempelajari fiqih ialah diharapkan kita sebagai makhluk Allah selalu senantiasa taat kepada-Nya, karena kita sudah diberikan keringan dalam beberapa hal dengan adanya fiqih semisal kita berada di hutan dan tidak membawa sesuatu apapun untuk menunjukkan arah kiblat dan matahari tidak ada, maka sholatnya bisa menghadap kemana saja, kenapa? karena adanya sebab. Disinilah peran fiqih untuk meringkan beban kita sebagai makhluk Allah. Di Madrasah Tsanawiyah pembelajaran fiqih bertujuan untuk membekali siswa agar bisa :

- a. Memahami dan mengetahui hal utama dalam hukum islam salah satunya yaitu bagaimana seorang insan berhubungan dengan penciptanya yaitu Allah yang ditetapkan dalam fiqih ibadah serta bagaimana hubungan insan dengan insan lainnya yang ditetapkan dalam fiqih muamalah.
- b. Menjalankan dan mempraktekkan sesuai dengan ketentuan dengan baik dan benar di dalam menjalankan suatu kewajiban ibadah kepada Allah SWT dan sosial ibadah. Dengan ini seorang insan dapat bisa bertanggung jawab pada kehidupannya masing-masing dan kehidupan sosialnya.⁴⁶

Tujuan mempelajari fiqih bagi siswa ialah sebuah tahapan belajar untuk memahami dan mengetahui pokok utama secara terperinci dan menyeluruh, baik itu berupa dalil aqli atau naqli atau bisa juga mempraktekkan hukum syara pada seseorang yang sudah dibebani hukum dan tanggung jawab atas perbuatannya. Maka dari itu dalam menetapkan semua ketentuan menjadi pokok keputusan

⁴⁵ Muhammad Az-Zuhaili. *Al-Mu'tamad Fiqih Imam Syafi'i Jilid 1*. (Jakarta : Gema Insani, 2018). hlm. 7-9

⁴⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta : Menteri Hukum dan HAM, 2008), hlm. 50-51

sara'dalam mengambil fatwa mukalaf, tentu saja dengan didasari ketentuan fiqih.⁴⁷

3. Ruang Lingkup Fiqih

Fiqih Islam mencakup seluruh perbuatan manusia, karena kehidupan manusia meliputi segala aspek. Fiqih Islam adalah ungkapan tentang hukum-hukum yang Allah syari'atkan kepada para hamba-Nya, demi mengayomi seluruh kemaslahatan mereka dan mencegah timbulnya kerusakan di tengah-tengah mereka, maka fiqih Islam datang memperhatikan aspek tersebut dan mengatur seluruh kebutuhan manusia beserta hukum-hukumnya.

Untuk memudahkan pembahasan maka hukum fiqih diuraikan menjadi beberapa bagian:

a. Fiqih Ibadah

Yang pertama yakni fiqih ibadah pengertian ibadah secara bahasa memiliki arti patuh dan tunduk, Al-Azhari berpendapat bawasanya ibadah diperuntukkan kepada Allah, maksudnya adalah bentuk kepatuhan manusia kepada sang pencipta-Nya, jadi dapat disimpulkan bahwasanya ibadah adalah suatu bentuk kepatuhan atau ketundukan seorang hamba kepada sang pencipta-Nya.

Sedangkan ibadah secara istilah menurut Jumhur ulama, berpendapat ibadah yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhoi oleh Allah, baik perkataan dan perbuatan, baik dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan dalam rangka mengagungkan Allah dan

⁴⁷ Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakary, 2004), hlm. 75-76

mengharapkan pahala-Nya. Jadi fiqih ibadah adalah pengetahuan syara tentang ibadah dalam fiqih ini segala aturan serta hukum-hukum mengenai ibadah dijelaskan. Adapun ruang lingkup fiqih ibadah.

Pertama menerangkan tentang bersuci, yang mencakup wudhu, mandi, tayamum. Dasar ruang lingkup ibadah yang pertama yaitu bersuci, salah satu hadits Nabi Saw, *“Allah tidak menerima shalat salah seorang di antaramu bila ia berhadats, sampai ia berwudhu lebih dahulu”*(HR. Bukhari dan Muslim) Selain itu dalil mengenai bersuci dijelaskan dalam firman Allah Swt. *“Hai orang-orang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan basuh kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik, sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur”*(QS.Al-Ma’idah : 6).

Kedua, menjelaskan tentang shalat, ruang lingkup yang kedua membahas tentang ibadah mengenai shalat, fiqih disini menjelaskan bagaimana tata cara shalat yang benar, sebagaimana hadits Nabi Saw. *“Shalat itu tiang agama, maka barang siapa mendirikan shalat berarti ia menegakkan agama. dan, barang siapa meninggalkannya, sungguh ia telah merobohkan agama”*(HR. Baihaqi). Dasar lainnya yakni firman Allah Swt. *“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-kitab dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya,*

shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”(QS. Al-Ankabut:45).

Ketiga, menjelaskan mengenai puasa, ruang lingkup yang ketiga ini fiqh ibadah mengenai puasa, islam mewajibkan setiap umatnya untuk melaksanakan puasa. Adapun tata cara dan cara pelaksanaannya sudah diatur sedemikian rupa, sebagaimana firman Allah Swt. *“Hai orang-orang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa*”(QS. Al-Baqarah:183).

Keempat, menjelaskan mengenai zakat. Zakat hukumnya bagi setiap muslim itu wajib, zakat adalah mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima sesuai ketentuan yang sudah diatur, sebagaimana firman Allah Swt. *“Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, maka mereka itu adalah saudara – saudaranya seagama. Dan, kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui*”(QS. At-Taubah:11).

Kelima, menjelaskan mengenai haji, dalam ruang lingkup fiqh ibadah juga menjelaskan seputar ibadah haji, dimana segala tata cara, aturan dan ketentuan-ketentuan dalam haji dapat ditemukan dalam fiqh ibadah.

Yang terakhir menjelaskan tata cara mengurus jenazah, dalam ruang lingkup fiqh ibadah juga menjelaskan tentang aturan-aturan bagaimana cara

mengurus jenazah, memandikan, mengkafani, menshalatkan sampai pada tahap menguburkan semua hal ini dapat ditemukan di fiqih ibadah.⁴⁸

b. Fiqih Muamalah

Fiqih muamalah dalam islam merupakan masdar dari kata amala yang bermakna saling bertindak, sedangkan secara bahasa muamalah adalah interaksi atau hubungan timbal balik antar munusia dengan manusia, lingkungan, diri sendri, dan hubungan kepada Allah Swt. Dalam fiqih muamalah mencari suatu penyelesaian masalah melalui ijtihad ulama karena didalam fiqih muncul persoalan baru yang belum ada dizaman Rasulullah Saw.⁴⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwasanya muamalah merupakan hubungan timbal balik diantara manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Dari penjelasan diatas fiqih muamalah ialah fiqih yang mengatur hubungan antar manusia dengan empat hal yang yang sudah dijelaskan. Adapun objek pembahasannya lebih kepada hal-hal yang berkaitan dengan dunia, diantaranya jual beli.⁵⁰, selain itu usaha yang berhubungan dengan sesame manusia, khiyar, riba, hibah dan hadiah, ghasab, perwalian, hiwalah, kafalah, waqaf dan lainnya.

c. Fiqih Munakahat

Fiqih yang selanjutnya dikenal dengan fiqih munakahat, munakahat berawal dari kata *nakaha* yang berarti kawin atau perkawinan.⁵¹ makna lain dari kawin adalah nikah atau pernikahan. Jadi dapat disimpulkan fiqih

⁴⁸ Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap*, (Laksana: Yogyakarta, 2018), hlm. 19-26

⁴⁹Khairil Anwar, *Asuransi Syariah, Halal & maslahat*, (Solo: Tiga Serangkai, 2007), hlm.

5

⁵⁰ Udin wahyudin, *Fiqih untuk Kelas VI MI*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 49

⁵¹ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 5

munakahat merupakan ilmu yang membahas mengenai aturan-aturan, syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam segala hal didalam pernikahan. Dalam Al-Qur'an banyak dibahas mengenai munakahat, salah satunya "*Dan, jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap hak-hak perempuan yang yatim bila mana kamu mengawininya, maka kawinilah wanita-wanita lain yang kamu senangi dua, tiga atau empat. Kemudian, jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka kawinilah seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya*"(QS. An-Nisaa:3)

Ruang lingkup fiqh munakahat dikelompokkan menjadi empat diantaranya pembahasan mengenai, meminta seorang perempuan untuk dijadikan istri (meminang), menikah, talaq serta semua akibat yang disebabkan oleh ketiganya.⁵²

d. Fiqih Jinayat

Yang terakhir adalah fiqh jinayat secara bahasa, jinayat merupakan perbuatan dosa yang akan dibalas.⁵³ Sedangkan secara terminologi, jinayat adalah perbuatan haram secara syar'i, baik yang terjadi pada harta, jiwa dan lainnya, jadi fiqh jinayat merupakan suatu ilmu yang membahas mengenai perbuatan dosa dan pelanggaran yang akan mendapatkan balasan dari Allah Swt. jika dimasa sekarang dapat diistilahkan dengan hukum pidana dalam hukum positif.

Adapun isi dari fiqh jinayat membahas mengenai yakni diantaranya, segala bentuk pelanggaran, segala bentuk kejahatan, qishash atau pembalasan,

⁵² R.M. Dahlan, *Fiqh Munakahat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 8

⁵³ Hasan Muhammad Ayyub, *Panduan Biribadah Khusus Pria*, (Jakarta: Almahira, 2007), hlm. 76

diyat atau denda, hukum pelanggaran dan kejahatan, hukum melukai atau mencerdai, hukum murtad, hukum pembunuhan, hukum zina, hukum qazaf, hukuman pencurian hukuman perampokan, hukuman peminum arak dan lain-lain.

C. Guru

1. Pengertian Guru

Guru merupakan seorang pengajar yang sangat penting karena guru merupakan seseorang yang berpengaruh didalam menentukan kualitas SDM disuatu Negara. Guru yang profesional serta berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula.⁵⁴

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya dalam berbagai hal, salah satunya dengan membimbing dan mendampingi anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya menuju kedewasaan, mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah, sebagai khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang dapat berdiri sendiri. Kata guru sering kali kita dengar pada lingkungan pendidikan formal seperti disekolah, kampus, majlis-majlis dan lain sebagainya sedangkan pendidik dipakai pada lingkungan formal, informal maupun non formal.⁵⁵ dilingkungan formal tanggung jawab mendidik dilaksanakan oleh guru sedangkan pada lingkungan nonformal orang tua yang menjadi pendidik yang

⁵⁴ Moh. Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas*, (Semarang : ALPRIN, 2019), hlm. 1

⁵⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hlm. 65

utama untuk anak serta didukung oleh keluarga yang menetap bersama didalam rumah tersebut.⁵⁶

Peraturan Pemerintah RI Nomor 78 Tahun 2008 mengenai Pelaksanaan Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2009 dinyatakan dalam bab I pasal I ayat I bahwasanya “*Guru ialah pendidik professional dimana tugas utamanya ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik baik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*”.⁵⁷

Sri Minarti mengutip pendapat ahli Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda yang menjelaskan bahwa guru berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti berat, besar, penting, sangat baik, dihormati, dan guru. Sedangkan dalam pendidikan Islam, banyak istilah yang merujuk pada pengertian guru, seperti murabbi, muallim, dan muaddib.

Dari penjelasan di atas, masing-masing memiliki fungsi kegunaannya. Para ahli berpendapat bahwa kata murabbi berasal dari kata rabba yurabbi yang berarti membimbing, memelihara, mendidik, mengelola. Sedangkan muallim merupakan bentuk isim fa'il dari allama yu'allimu yang artinya mengajar atau mengajar.⁵⁸

2. Peran Guru

Guru atau pendidik merupakan seorang pengajar yang berada disuatu lembaga atau disekolah bahkan di suatu majelis dimana ketika menyampaikan

⁵⁶ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu Jawa Barat : CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 2

⁵⁷ Tamita Utama, *Peraturan pemerintah RI*, (Jakarta : Tamita Utama, 2009), hlm. 4

⁵⁸ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 6-

ilmu kepada jama'ahnya bisa dikatakan sebagai guru juga. Seorang guru diwajibkan bisa menyampaikan ilmunya kepada peserta didiknya. Menasehati, mengarahkan dan membimbing peserta didiknya menuju kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru ialah seseorang yang mentrasfer ilmunya kepada peserta didik dengan proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Guru yang merupakan seorang tenaga pendidik profesional mempunyai tugas utama yakni untuk mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik.⁵⁹

Bisa disimpulkan bahwasanya Guru merupakan individu yang mempunyai kemampuan profesional dalam mendidik, membimbing, menilai, mengajar serta mengevaluasi peserta didiknya ketika proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang ada kepada peserta didiknya. Seorang guru juga mempunyai beberapa peranan yang wajib dilaksanakan, untuk mengetahui lebih dalam apa saja peranan guru. Berikut akan dipaparkan :

a. Macam-Macam Peranan Guru

Guru mempunyai beberapa peranan dalam melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didiknya, diantaranya yakni :

1. Sebagai Pendidik

Sebagai seorang guru, pendidik harus bisa membimbing dan memunculkan sikap dewasa dari peserta didiknya. pendidik ialah tenaga pendidik yang juga merupakan tokoh serta panutan bagi peserta didik dan bagi orang-orang serta masyarakat yang ada disekitarnya. Untuk menjadi pendidik yang baik seorang pendidik perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang meliputi, tanggung jawab, disiplin, wibawa serta mandiri.⁶⁰

a) Tanggung Jawab ialah seorang pendidik harus bisa mempertanggung jawabkan apa yang ia katakan serta apa yang ia lakukan baik itu melanggar sistem sosial maupun melanggar norma hukum yang berlaku.

⁵⁹ Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*, (Jawa Timur : CV. PENERBIT QIARA MEDIA,2020), hlm. 54

⁶⁰ P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu*, (Jakarta : PT Grasindo, 2016), hlm. 298

- b) Disiplin yakni setiap dalam kesehariannya, pendidik harus bisa menepati janji kepada peserta didiknya ataupun janji terhadap orang lain. Pendidik juga harus tertib serta patuh terhadap peraturan dan norma yang berlaku. Dikarenakan pendidik merupakan seseorang yang akan dicontoh baik itu di sekolah maupun dimasyarakat.
- c) Wibawa ialah kehadiran seorang pendidik baik di dalam dan diluar kelas harus disegani dalam artian memiliki integritas yang tinggi, kapabel serta kredibel.
- d) Mandiri adalah, dalam kehidupan kita dapat melihat masalah yang sering muncul, baik antara siswa A dengan siswa B, antara siswa dengan pendidiknya, antara siswa dengan anggota masyarakat sekitar, bila masalah tersebut muncul diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut secara mandiri, terutama dalam mengambil keputusan yang tepat.

Seorang pendidik dikatakan baik memanglah tidak mudah, akan tetapi dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dengan diiringi hati yang ikhlas serta sabar maka kita bisa menjadi pendidik yang baik untuk peserta didik kita. Sebagaimana menurut riwayat HR. Bukhari dari Ibn Abbas yakni :

عن ابن عباس في قوله : كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

“Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fiqih, dan ulama. disebut sebagai pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak.” (HR. Bukhori)⁶¹

Seorang pendidik dan pengajar membutuhkan *long time*. Dikarenakan setiap peserta didik yang menerima ilmu berbeda-beda daya ingatnya dalam memahami serta menerima pembelajaran yang sudah

⁶¹ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Hadis pendidikan “Konsep Pendidikan Berbasis Hadis”*, (Bandung : Humaniora, 2016), hlm. 34

disampaikan oleh pendidik. Maka dari itu pendidik harus memiliki sikap yang penyabar terhadap peserta didiknya.

2. Guru Sebagai Mediator atau Sumber Belajar dan Fasilitator

Guru yang merupakan sebagai sumber belajar untuk peserta didiknya harus bisa memahami materi yang diampuhnya, dikarenakan peserta didik pasti akan bertanya apa yang tidak dipahami dari materi yang sudah dijelaskan. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan terlebih dahulu materi dan mempelajari serta memahami dan mencari tahu sebelum disampaikan kepada peserta didiknya. Guru sebagai fasilitator harus mampu menghadirkan media yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan media yang tepat, siswa akan merasa tertarik dan senang dengan pembelajaran sehingga komunikasi akan berjalan dengan baik.⁶²

Di zaman Modern seperti sekarang ini, guru merupakan sumber belajar yang paling unik dibandingkan sumber belajar lainnya. Dimana di era serba digital peserta didik juga bisa menemukan sumber belajar lain melalui teknologi. Akan tetapi guru mempunyai peranan dan kedudukan yang tidak bisa digantikan dengan sesuatu apapun. Keunggulan guru dibandingkan dengan sumber belajar ialah Guru merupakan seseorang yang hidup sehingga bisa belajar dan juga bisa mengembangkan serta menyesuaikan sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan yang ada disekitarnya. Dalam penelitian Michael Osborne dan Carl Frey, pendidik adalah profesi dengan risiko kecil yang dapat digantikan oleh otomatisasi atau digitalisasi. Karena profesi guru membutuhkan kreativitas (Creativity), kecerdasan sosial (Social Intelligence), persepsi dan manipulasi (Perception and Manipulation).⁶³

Guru sebagai fasilitator, dituntut untuk dapat mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Proses semacam ini akan

⁶² Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, "*Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di masa Pandemi Covid-19*", (Serang : Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 13

⁶³ Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, (Depok : Prenadamedia Group, 2008), hlm. 41

memberikan ruang yang cukup bagi siswa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis siswa. Ada empat bagian utama pembelajaran aktif yang harus dipahami oleh guru, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi.⁶⁴

a) Komunikasi

Komunikasi didapatkan dari sebuah pengalaman yang pernah terjadi. Dengan adanya saling komunikasi akan memberikan suatu timbal balik yakni respon terhadap apa yang disampaikan. Komunikasi, jika dalam pembelajaran akan terjadi konsolidasi pikiran sehingga muncullah gagasan yang lebih baik serta memancing gagasan orang lain.

b) Interaksi

interaksi terjadi antara dua orang atau lebih dimana interaksi tersebut dilakukan untuk memudahkan siswa dalam membangun potensi dan mengoreksi persepsi atau pemaknaan yang salah. Sehingga kualitas pembelajaran meningkat. Dengan adanya suatu interaksi dapat meningkatkan potensi belajar yang baik.

c) Refleksi

Kontemplasi atau refleksi dilakukan agar siswa dapat menyadari kelemahan dan kelebihan yang dimiliki sehingga kompetensi yang dimiliki dapat ditingkatkan atau ditingkatkan. Refleksi dapat dilakukan dengan memikirkan kembali apa yang telah dilakukan, dalam arti gagasan diperbaiki agar tidak terjadi kesalahan yang sama.

Pendidik sebagai fasilitator berarti pendidik diharapkan memberikan fasilitas yang memudahkan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu tugas seorang guru untuk mempersiapkan fasilitas dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga akan tercipta kelas belajar yang menyenangkan bagi siswa. Sebagai fasilitator tidak hanya mempersiapkan

⁶⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 36

yang berkaitan dengan fisik tetapi juga bagaimana memfasilitasi siswa untuk dapat melakukan aktivitas sehingga mendapatkan pengalaman belajar dan memperoleh kecakapan hidup. Tugas fasilitator dapat dilakukan dengan membuat program dan melaksanakannya secara aktif, edukatif, kreatif, dan menyenangkan.⁶⁵

D. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang menjadi tujuan sebuah pembelajaran setelah melalui kegiatan belajar. Snelbeker telah mengungkapkan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.⁶⁶

Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁶⁷ Menurut Hamalik hasil belajar adalah Perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang.⁶⁸

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶⁹ Terlihatnya hasil belajar di

⁶⁵ Muhammad Kristiawan Dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2012), hlm. 65-66

⁶⁶ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor: Penerbit Galia Indonesia, 2012), hlm. 8

⁶⁷ Muhammad Thobroni and Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012), hlm. 22

⁶⁸ Novri Yanti, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012*, || Jurnal Pendidikan Ekonomi 2, no. 5 (2013): hlm. 3

⁶⁹ Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), hlm. 8

tandai dengan perubahan tingkah laku.⁷⁰ Hasil belajar merupakan hal yang menjadi tujuan sebuah pembelajaran setelah melalui kegiatan belajar. Snelbeker telah mengungkapkan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan tujuan yang terwujud sebagai produk dari proses belajar baik dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Secara umum faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal atau faktor dari dalam siswa, faktor eksternal atau faktor dari luar siswa, dan faktor pendekatan belajar yaitu meliputi strategi dan metode.⁷¹

1) Faktor-faktor Intern Faktor Intern terdapat 3 kelompok besar yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.⁷²

a) Faktor Jasmani

(1) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit.⁷³ Jika kesehatan siswa terganggu

⁷⁰ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3

⁷¹ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 145

⁷² Abdul Hadis and Nurhayati, *Psikologi Dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 63

⁷³ Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 54

maka akan sulit konsentrasi dan fokus terhadap penyampaian materi. Sehingga tidak dapat belajar dengan maksimal dan optimal.

(2) Cacat Tubuh

Tubuh ialah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat tubuh juga memiliki dampak terhadap hasil belajar. Meskipun menggunakan alat bantu, akan berbeda hasilnya dengan peserta didik yang normal.⁷⁴

b) Faktor Psikologi

(1) Inteligensi

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau penyesuaian diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.⁷⁵ Inteligensi cukup besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

(2) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.⁷⁶ Akan menjadi sebuah hambatan bila siswa atau siswa tidak memiliki perhatian terhadap apa yang di pelajarinya.

(3) Minat

⁷⁴ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 64

⁷⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). hlm. 148

⁷⁶ Novri Yanti, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012*, hlm. 3

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Tidak minat akan menimbulkan rasa malas untuk belajar pada siswa. Sehingga yang dipelajarinya tidak masuk ke dalam ingatan secara sempurna.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁷⁷ Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik.

(5) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Menurut Schunk, Ointrich, dan Meece, motivasi belajar terbagi menjadi dua yakni: motivasi intrinsik adalah dorongan internal untuk belajar yang berasal dari minat dan kesenangan dalam tugas itu sendiri, motivasi ini cenderung menghasilkan hasil belajar yang jauh lebih baik dan bertahan lama dikarenakan siswa belajar dengan tujuan memahami materi secara mendalam. Sedangkan motivasi ekstrinsik lebih kepada keinginan untuk mencapai hasil, seperti nilai yang baik atau pengakuan dari orang lain, motivasi ini juga memiliki peran penting, dalam memulai

⁷⁷ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 152

dan mempertahankan usaha belajar, walaupun hasilnya tidak seperti motivasi intrinsik.⁷⁸

(6) Kematangan

Kematangan yaitu suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang. Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia.⁷⁹ Misalnya peserta didik sekolah dasar diajarkan ilmu filsafat. Pertumbuhan anak seusia mereka belum matang untuk menerima pelajaran tersebut.

c) Faktor Kelelahan

Faktor Kelelahan juga berpengaruh terhadap kemampuan kerja.⁸⁰ Siswa yang mengalami kelelahan fisik karena melakukan pekerjaan berat akan kurang mampu memusatkan perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga lebih cenderung gelisah, mengantuk dan tidak tenang dalam belajar.⁸¹ Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

2) Faktor-Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

⁷⁸Said Maskur, *Psikologi Belajar*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2024), hlm.27-28

⁷⁹ M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 28

⁸⁰ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik* (Teori, Praktik, Dan Penilaian) (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 22

⁸¹ Abdul Hadis and Nurhayati, *Psikologi Dalam Pendidikan*, hlm. 65

Anggota keluarga dan peran orang tua dirumah sangatlah menenentukan keberhasilan belajar anak dirumah, maka dari itu peran keluarga sangatlah penting jikalau guru itu tidak bisa menjangkau atau memantau aktivitas siswanya ketika berada di rumah.⁸²

b) Faktor Sekolah

Sekolah harus menjalin kerjasama dengan lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, untuk memajukan pendidikan di sekolah.⁸³

c) Faktor Masyarakat

Tokoh masyarakat berperan dalam pendidikan di masyarakat, pemerintah dan ketersediaan sumber belajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah.⁸⁴

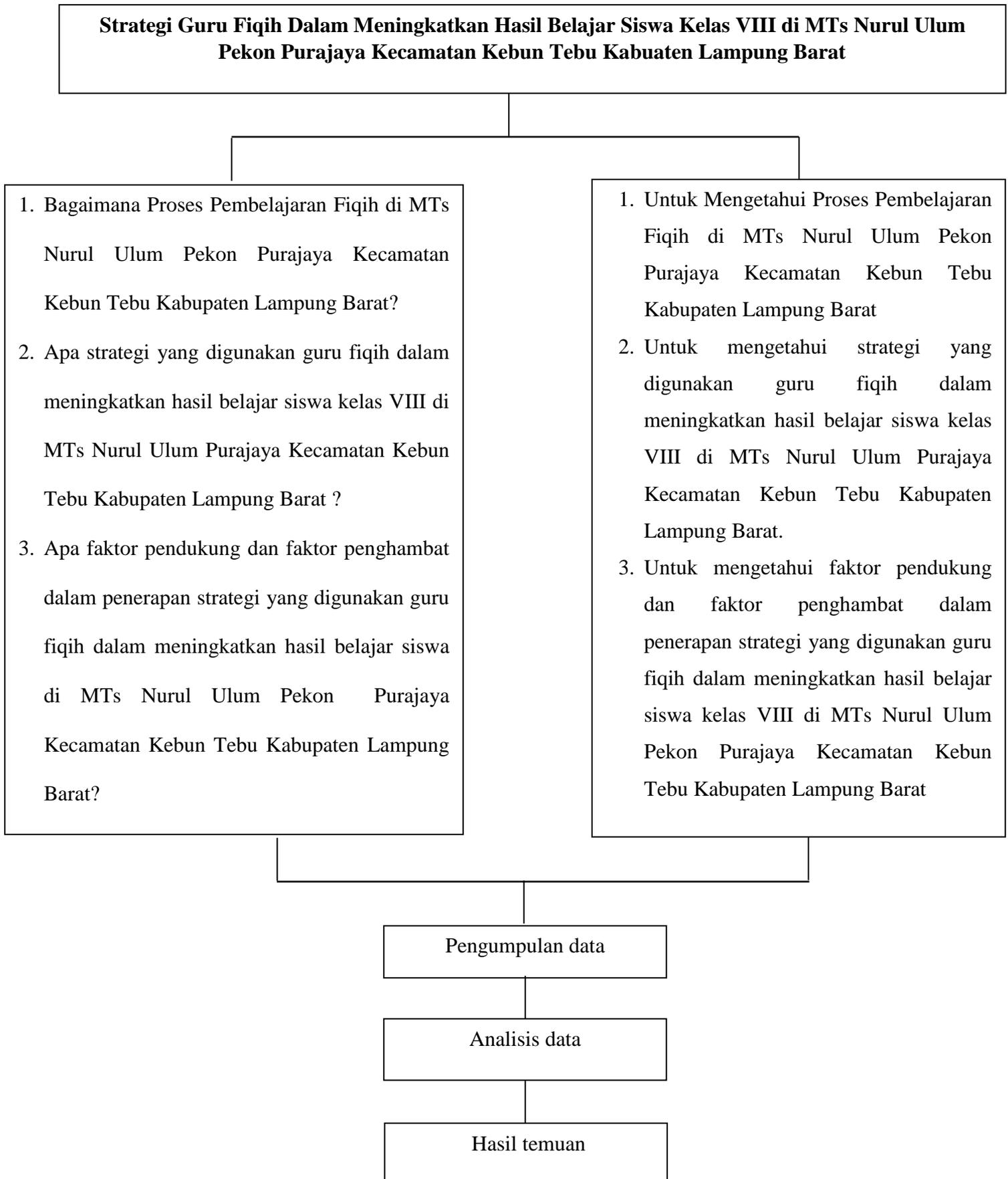
⁸²Anggit Grahito W, *Belajar dan Pembelajaran, Konsep Dasar, Teori, dan Implementasinya*, (Surakarta: UNISRI Press, 2020), hlm. 72

⁸³ Endang Sri W, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Penerbit deepublish, 2020), hlm. 71

⁸⁴ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 65-66

E. KERANGKA BERFIKIR

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan "logos" yang artinya ilmu atau pengetahuan, jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.⁸⁵

Metodologi penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Pengertian metodologi adalah pengkajian terhadap langkah-langkah dalam menggunakan metode. Sedangkan yang dimaksud dengan metode penelitian adalah menemukan secara praktis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya.⁸⁶

B. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian lapangan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian.⁸⁷ Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan keadaan yang sebenar-benarnya. Hal ini dilakukan sebagai penjelasan terhadap

⁸⁵ Cholid Narbuko, Abu Achadi, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2015), hlm. 1

⁸⁶Sadarmayanti, Syarifudin Hidayat, "*Metodologi Penelitian* ",(Bandung:Mandar Maju,2002), hlm. 25

⁸⁷ Lexy Moeleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*",(Bandung:PT Remaja Roska Karya,2000), hlm. 40

pokok permasalahan yang akan penulis teliti, dan bukan berarti bersifat menguji atau mencari teori baru, penelitian ini menjelaskan mengenai data-data tentang Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Ulum Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

2. Sifat Penelitian

Sedangkan sifat penelitian ini bersifat Deskriptif, yang artinya penelitian ini merupakan penelitian yang semata-mata menggambarkan keadaan suatu objek untuk mengambil suatu kesimpulan secara umum.⁸⁸Dengan kata lain penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang digunakan sebagai cara memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang penulis teliti, namun bukan berarti untuk menguji atau mencari teori baru.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi dan data berupa fakta. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek

⁸⁸Koentjaraningrat, "*Metode-Metode Penelitian Masyarakat*", (Jakarta:PT. Granedia, 1976), hlm. 30

penelitian (orang), baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.⁸⁹

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Fiqih di MTs Nurul Ulum Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Guru Fiqih di MTs Nurul Ulum Purajaya
- b. Siswa kelas VIII yang mengalami penurunan dalam hasil belajar

Berdasarkan kriteria tersebut maka terpilih sejumlah sampel diantaranya adalah 1 orang guru fiqih, 1 orang kepala sekolah dan 5 orang siswa kelas VIII di MTs Nurul Ulum Purajaya Kecamatan Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Dengan demikian keseluruhan yang menjadi sumber data dari penelitian ini berjumlah 7 orang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.⁹⁰ Sumber data sekunder juga merupakan sumber data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data-data utama, Dalam hal ini data yang di peroleh dari literatur (rujukan-rujukan yang mengacu pada tujuan penelitian) sangat diperlukan Seperti, jurnal-jurnal yang membahas tentang Strategi guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas viii di MTs Nurul Ulum pekon purajaya kecamatan kebun tebu

⁸⁹ Totok Rudianto, Mislinawati, Glarian Tri Audi, Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan dan Keterampilan Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Inspektokrat Aceh), *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, Vol. 4, No. 2 (2020). hlm. 5

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 137

kabupaten lampung barat yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan ini menggunakan beberapa metode sebagai dasar yang efektif untuk mendapatkan data-data informasi, dan dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses Tanya jawab secara lisan. Antara dua orang atau lebih dengan berhadapan-hadapan secara fisik antara satu dengan yang lainnya dan masing-masing dapat mendengarkan secara langsung pembicaraan menggunakan alat bantu seperti alat perekam dan alat tulis,⁹¹ Metode interview dilakukan untuk mendapatkan data mengenai peranan yang dilakukan dalam penerapan Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Ulum Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

Wawancara terdiri dari dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang

⁹¹ Sutrisno Hadi, "*Metodelogi Research II*", (Yogyakarta:Fak PSikologi UGM,1983), hlm. 192

digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹²

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti menyiapkan pedoman namun hanya berupa garis-garis besar dan dikembangkan ketika wawancara berlangsung. Metode dalam pengumpulan data ini penulis tunjukkan kepada Kepala Sekolah MTs Nurul Ulum Purajaya, Peneliti secara langsung bertatap muka dengan 1 orang Guru Fiqih yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. 1 orang kepala MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat yang memenuhi kriteria sampel penelitian untuk mendapatkan data-data berupa pelaksanaan bimbingan Islam sebagai salah satu langkah untuk mengatasi menurunnya tingkat keinginan belajar siswa di MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diselidiki. dalam arti luas, observasi merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹³

Untuk memperoleh data dilapangan maka peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Peneliti mengumpulkan keterangan dengan melihat, mengamati, kalau perlu merekam dan mencatat perilaku dan ucapan-ucapan dari informan yang relevan. Observasi terdiri dari 2 jenis diantaranya adalah : observasi partisipatif dan observasi non partisipatif.

Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari

⁹²Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009), Cet ke 11, hlm. 67-68

⁹³ Kartini Kartono, "*Pengantar Riset Sosial*", (Bandung : Bandar Maju, Cetakan ke VIII, 1996), hlm. 32

orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dan dalam observasi non partisipatif peneliti hanya mengamati setiap proses yang terjadi.⁹⁴

Jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipatif karena peneliti hanya mengamati strategi Guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Nurul Ulum Purajaya. Dan dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan strategi pembelajaran kepada para murid hal ini dikarenakan peneliti bukan bagian dari Pembinaan di MTs Nurul Ulum Purajaya. Metode observasi digunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari metode wawancara dan dokumentasi.

Penggunaan metode ini adalah sebagai pertimbangan dan agar dapat langsung mengamati objek sehingga menghasilkan data yang efektif. Metode ini penulis gunakan sebagai alat untuk mengetahui keadaan langsung dilapangan, dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisa staregi pembelajaran yang dilakukan dalam mengatasi meningkatkan keinginan belajar siswa di MTs Nurul Ulum Purajaya Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, catatan harian, dan lain sebagainya⁹⁵ Metode dokumentasi ini digunakan untuk melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks

⁹⁴Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2017), hlm. 310

⁹⁵ Sutrisno Hadi,"*Metodelogi Research II*, (Padang: Andi Offset, 1994), hlm. 72

menjelaskan dan menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan arah penelitian.

Misalnya, seperti teks maupun gambar

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif dengan menggunakan model analisis data interaktif. Teknik analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia baik bersifat primer maupun sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan serta mengkaji referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis setelah dibuat catatan lapangan.⁹⁶

Teknik penelitian tersebut meliputi beberapa hal di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi Adalah menerangkan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dan yang dilaksanakan selama berlangsungnya proses penelitian dan mengatur data sedemikian sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dari penelitian tersebut.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan riset sehingga dapat dilakukan dengan melihat penyajian data, maka peneliti akan dapat mengerti mengenai apa yang terjadi serta

⁹⁶ElvinoraArdianto,*MetodologiPenelitianUntukPublicRelations*,(Bandung:Simbiosar ekatamMedia,2016), hlm. 193

memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisa dan tindakan lain yang berdasarkan pengertian-pengertian tersebut.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan adanya penarikan kesimpulan berbentuk teks yang bersifat naratif, selain itu juga penyajian data ini juga dapat berbentuk grafik, matrik, bagan, dan jaringan sehingga memudahkan dalam menggambarkan rincian secara keseluruhan dan pengambilan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari penyajian data yang sudah tersusun maka selanjutnya yaitu menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan untuk melihat apakah penelitian strategi guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas viii di MTs Nurul Ulum pekon purajaya kecamatan kebun tebu kabupaten lampung barat sudah tercapai atau belum.⁹⁷

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi guna menguji keabsahan data, data temuan dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara data yang ditemukan peneliti dengan fakta yang terjadi di objek penelitian. Penelitian kualitatif meliputi validitas internal dan eksternal, reliabilitas dan objektivitas. Dalam penelitian ini keabsahan data diperiksa dengan uji kredibilitas, dan lain-lain. Guna dapat digunakan sebagai tambahan wawasan baru atau bahan pertimbangan baru bagi MTs Nurul Ulum, guru-guru serta, orang tua dan masyarakat umum.

⁹⁷Miles, Matthew B dan Amichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), hlm. 16-18

BAB IV

HASIL TEMUAN

A. Paparan Data

1. Profil MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun

Tebu kabupaten Lampung Barat

Nama Madrasah	: MTs Nurul Ulum Kebun Tebu
Nsm/Npsn	: 121218040009/10816652
Status Lembaga	: Swasta
Status Akreditasi	: Terakreditasi
Nomor SK Akreditasi	: 580/BAN-SM/SK/2019
Tgl SK Akreditasi	: 02 Juli 2019
Alamat	: Jl. Raya Bungin Gg. Pramuka No. 171
Desa/ Kelurahan	: Purajaya
Kecamatan	: Kebun Tebu
Kabupaten	: Lampung Barat
Provinsi	: Lampung
Email	: MTsnurululumkebuntebu@Yahoo.Com
Nama Yayasan Penyelenggara	: NURUL ULUM
No SK Kemenkumhum	: AHU-0039205.AH.01.04 Tahun 2016
Tahun Berdiri	: 1986
No SK Izin Operasional	: D/KD/ MTSS/LB?0009/2011
Tgl Izin Operasional	: 27 Juni 2011

Status Kepemilikan Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 2289 M2
Luas Bangunan	: 760 M2
Nama Kepala	: AL VIDA
No. SK Kepala	: -

2. Sejarah Singkat MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu kabupaten Lampung Barat

Berdasarkan data-data yang dimuat dalam dokumen, maka kami disini mencoba menuliskan kembali selintashistoris berdirinya Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Nurul Ulum pekon purajaya, hal ini merupakan suatu peristiwa penting didesa purajaya dengan berdirinya suatu lembaga formal yang berindikasi ajaran islam dengan tujuan mencetak generasi pemuda cerdas, terampil, iman dan takwa sebagai modal bagi membangun bangsa dan agama.

Dalam musyawarah menghasilkan keputusan:

- Resmi mendirikan MTs Nurul Ulum Purajaya
- Pengadaan calon tenaga pengajar

Yang juga dilangsungkan pembentukan panitia pembangunan dengan susunan panitia.

Pelindung	: Kepala Desa Purajaya
Penasihat	: LKMD/Tokoh Masyarakat
Ketua	: Hi. Hidayat dan Mahaludin
Sekretaris	: Sutisman dan Saidran
Bendahara	: Naupal

Bangunan : M. Soleh
 Dana : Kangkam, Jamaani, Deri, Mat Yasin, Hj.
 Anomi, Dinawi, Hi. Basar

Dari sejarah berdirinya MTs-MA dan perkembangannya sampai saat ini telah mengembangkan sayap hingga statusnya diakui dan melaksanakan ujian ditempat sendiri demikian MA ujian mulai 1996 ini sudah di kecamatan Sumber Jaya. Demikianlah selintas sejarah berdirinya MTs-MA NU Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

3. Visi Misi MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mempunyai budu pekerti yang luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, kesehatan rohani, dan jasmani, keterampilan dan pengetahuan dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk bangsa dan bermasyarakat.

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah Unggul yang dilandasi imtaq (Iman da Taqwa) dan Iptek (Ilmu Pendidikan dan Teknologi) serta berwawasan lingkungan.

b. Misi Madrasah

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlakul karimah dalam sehari-hari
2. Meningkatkan Kualitas pendidik, tenaga kependidikan dan kompetensi lulusan
3. Mewujudkan madrasah yang bersih, sehat, disiplin, dan bertanggung jawab
4. Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, cerdas terampil, dan menguasai pengetahuan dan teknologi

4. Tujuan MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Kebun Tebu disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Kebun Tebu Yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Kebun Tebu dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan baik dalam bidang akademik maupun nonakademik, memelihara budaya daerah mengikuti perkembangan iptek yang di landasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

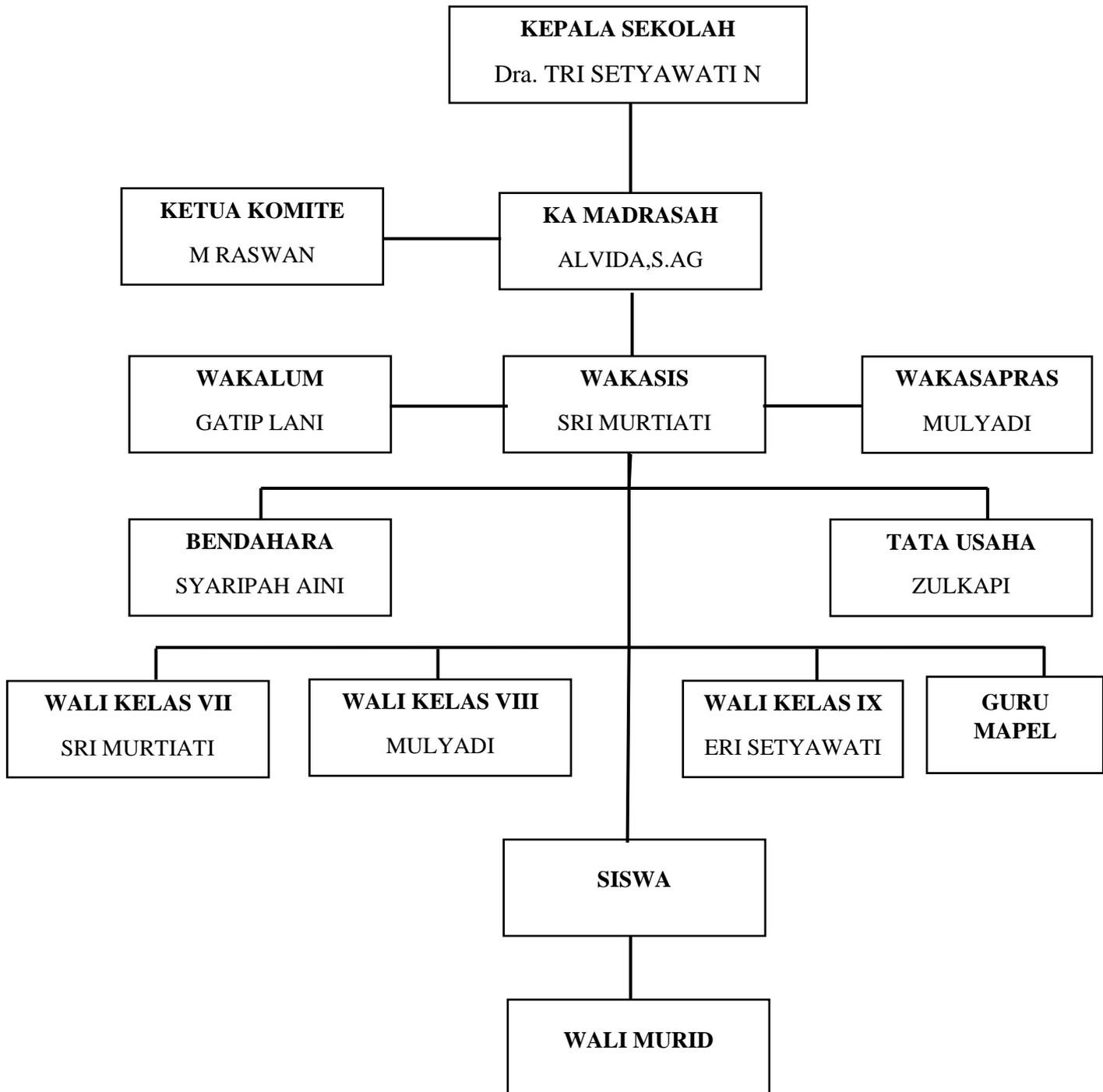
Tujuan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Kebun Tebu adalah sebagai berikut :

- a) Terlaksananya pembiasaan motto 3SP, 3S (Salam, Sapa, Senyum, Puasa, Shalat, Shadaqoh dan Silaturahmi) pada seluruh warga madrasah
- b) Terwujudnya lulusan dapat diterima dijenjang lebih tinggi (SMA/MA)
- c) Terselenggaranya pembelajaran yang menggunakan metode yang bervariasi, inovatif, dengan pendekatan karakter.
- d) Terlaksananya pengetahuan siswa dalam pemahaman dan pengendalian terjadinya pencemaran, kerusakan lingkungan hidup serta melakukan pelestarian fungsi lingkungan hidup.
- e) Meningkatkan prestasi dalam bidang ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi

**5. Struktur Organisasi MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya
Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat**

Bagan 4.1

Struktur Organisasi MTs Nurul Ulum



6. Data Guru MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu

Kabupaten Lampung Barat

Daftar Tabel 4.2

Daftar Nama Guru MTs Nurul Ulum

NO	NAMA GURU	MULAI TUGAS	PENDIDIKAN	JABATAN	PROGRAM SERTIFIKASIA
1.	GATIP LANI,S.Ag	1995	S1	WAKALUM	FIQIH
2.	MULYADI,S.Ag	2000	S1	WALI KELAS	AQIDAH AKHLAK
3.	BUNYAMIN,S.Ag	2003	S1	GURU	PKN
4.	SITI NURLIANA,S.Ag	2003	S1	KA PERPUS	QURAN HADIS
5.	SRI MURTIATI,S.Ag	2001	S1	WALI KELAS	B. INDONESIA
6.	ZULKAPI,S.Pd.I	2013	S1	GURU	B.ARAB
7.	DERA REKA	2024	SMK	GURU	B.LAMPUNG
8.	SYARIPAH AINI,S.Pd	2013	S1	BENDAHARA	HONOR MURNI
9.	GUNAWAN,S.Pd	2018	S1	GURU	HONOR MURNI
10.	MARIA ULVA Y,S.Sos	2019	S1	GURU	HONOR MURNI
11.	EKA ZAHRIA,S.Pd	2022	S1	GURU	HONOR MURNI
12.	MARLAELY NP,S.Pd	2021	S1	GURU	HONOR MURNI
13.	KRISTI SABELA,S.Sos	2024	S1	OPERATOR	HONOR MURNI
14.	UMI KULSUM,S.Pd	2023	S1	GURU	HONOR MURNI
15.	ANISA ULFA TS,S.Pd	2023	S1	KA TU	HONOR MURNI
16.	ZIA ADIL FADILAH	2024	GONTOR	GURU	HONOR MURNI
17.	YOGI SYAHPUTRA,S.Pd	2023	S1	GURU	HONOR MURNI

7. Keadaan Lingkungan MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya

Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

Daftar Tabel 4.3
Lingkungan MTs Nurul Ulum

No	Penggunaan Tanah	Luas (M ²)
1	Bangunan	168 M ²
2	Lapangan Olahraga	126 M ²
3	Kebun	
4	Dipakai Lainnya	280 M ²
5	Belum Digunakan	

8. Jumlah bangunan MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya

Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

Daftar Tabel 4.4
Bangunan MTs Nurul Ulum

No	Ruang bangunan	Jumlah
1.	Ruang belajar / kelas	3
2.	Ruang kamad / waka	1
3.	Ruang PTSP	
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang TU	1
6.	Labolatorium IPA	
7.	Labolatorium Bahasa	
8.	Labolatorium Komputer	
9.	Ruang Perpustakaan	1

10.	Ruang Keterampilan	
11.	Ruang UKS	1
12.	Ruang BP	
13.	Ruang Osis	
14.	Masjid/Mushola	1
15.	WA Kamad	1
16.	WC Guru	1
17.	WC Murid	2
18.	W Perpustakaan	
19.	Asrama Putra	
20.	Asrama Putri	
21.	Kantor Asrama	

B. Hasil Penelitian

Subbab ini menjelaskan tentang hasil temuan data yang meliputi (1) strategi yang digunakan guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII siswa kelas VIII di MTs Nurul Ulum Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, (2) penerapan strategi yang digunakan guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Nurul Ulum Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, (3) hasil penerapan strategi guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Nurul Ulum Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

Mengajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya. Keberhasilan guru di kelas sangat bergantung kepada bagaimana langkah awal guru merancang pembelajaran sehingga memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data mengenai bagaimana proses pembelajaran fiqih di MTs Nurul Ulum, bahwa ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran fiqih, berikut adalah penjelasan dari Ibu Dra. Tri Setyawati Ningsih selaku kepala sekolah di MTs Nurul Ulum Purajaya Kecamatan Kebun tebu Kabupaten Lampung Barat:

*“Saya sebagai Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah ini sering mewanti-wanti terhadap setiap guru pengajar, bahwasanya dalam merumuskan RPP harus melihat dulu KI dan KD serta indikator pencapaian yang dibutuhkan oleh siswa, supaya nanti ketika menentukan model dan media yang akan diterapkan di dalam kelas Akan mudah dicermati dan diaplikasikan dengan benar oleh siswa, yang nantinya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Akan tetapi saya melihat dalam menentukan strategi untuk mencari model dan media dalam kegiatan belajar mengajar Bapak Gatip itu kurang bervariasi dimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya berupa pembukaan, materi dan evaluasi sehingga siswa mungkin merasa bosan ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar”.*⁹⁸**TS. RM.1.01**

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Gatip selaku guru fiqih di MTs Nurul Ulum Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat yang mengatakan bahwa:

“ dalam pelaksanaan proses pembelajaran biasanya kami melakukan beberapa tahapan sebelum memasuki pembelajaran inti,

⁹⁸ Ibu Dra. Tri Setyawati Ningsih., Wawancara: 6 Maret 2025

dianataranya adalah dengan cara saya membuka pembelajaran terlebih dahulu seperti sapaan pagi dan berdoa, selanjutnya saya menanyakan beberapa pertanyaan pemantik untuk menarik minat belajar isiswa, setelah itu kami akan memulai pembelajaran dan melanjutkan materi pembelajaran yang sebelumnya, dan yang terakhir saya akan melakukan evaluasi pembelajaran agar saya mengetahui apakah materi yang saya sampaikan dapat diterima dengan baik atau tidak oleh para siswa”.

⁹⁹**G.RM.1.01**

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat yang mengatakan bahwa:

*“pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran Fiqih dapat diterima dengan baik oleh siswa dan untuk guru menyampaikan materi cukup baik.akan tetapi Saya ini kak, kadang kurang paham waktu Bapak Gatip menjelaskan materi di depan kelas, soalnya saya duduknya di belakang kadang kurang fokus. Jadi pas di akhir pelajaran kalau ditanya saya sering tidak tau atau tidak paham”¹⁰⁰***MR.RM.1.01**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan berikut adalah hasil atau runtutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Gatip selama pelaksanaan belajar mengajar dilakukan :

a. Guru membuka pelajaran

Bagi seorang guru keterampilan membuka pelajaran menjadi keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki untuk mencapai pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan menyenangkan.

⁹⁹ Gatip Lani,S.Ag., *Wawancara, Purajaya: 6 Maret 2025*

¹⁰⁰ Muhammad Rizal.,*Wawancara: 6 Maret 2025*

Meskipun terlihat sepele, pada hal ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan semangat atau minat belajar peserta didik. Cara membuka pelajaran yang baik dan menarik, tidak sekedar salam dan memberitahu materi yang akan diajarkan tetapi lebih dari itu. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Gatip,S.Ag beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai pelajaran bapak terlebih dahulu membuka pelajaran dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, setelah itu bapak menanyakan materi pembelajaran minggu lalu, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami betul apa yang telah bapak sampaikan atau belum”.¹⁰¹**G.RM.1.02**

b. Menjelaskan materi

Pada kegiatan ini, guru memulai dengan menyampaikna pokok-poko materi yang akan disampaikan terhadap peserta didik. Dengan guru menjelaskan materi yang akan dipelajari maka, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta pelajaran lebih kondusif dan terarah. Penyampaian pokok materi pembelajaran sangat lah penting maka dari itu seorang guru harus bisa menyampaikan materi pebelajaran dengan baik dan benar. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Gatip,S.Ag beliau mengatakan bahwa:

“Setelah dilakukan tahapa pembukaan, kemudian bapak menyampaikan materi yang akan bapak ajarkan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat dengan mudah memahami tahapan-tahapan pembelajaran yang akan bapak berikan serta peserta didik dapat dengan

¹⁰¹Gatip Lani,S.Ag., *Wawancara, Purajaya: 6 Maret 2025*

mudah memahami pembelajaran yang akan bapak sampaikan".¹⁰²

G.RM.1.03

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Dra. Tri Setya Wati selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

"Penting bagi seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Karena hal tersebut akan menentukan keberhasilan dalam belajar sehingga, peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang akan ibu sampaikan".¹⁰³**TS.RM.1.02**

c. Mengevaluasi

Evaluasi pembelajaran sangat diperlukan bagi seorang guru, dengan diadakannya evaluasi pembelajaran, guru dapat dengan mudah melihat seberapa besar keberhasilan guru tersebut dalam mengajar peserta didiknya, selain itu juga untuk mengukur seberapa dalamnya peserta didik tersebut memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Seperti yang telah disampaikan Bapak Gatip,S.Ag selaku guru fiqih bahwa:

" setiap mengakhiri pembelajar kami melakukan evaluasi terlebih dahulu. bapak menyimpulkan materi yang bapak sampaikan dan tidak lupa bapak juga memberikan motivasi kepada peserta didik kemudian bapak mengadakan evaluasi terhadap peserta didik. Hal ini bapak lakukan untuk mengetahui seberapa dalamnya pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah bapak berikan".¹⁰⁴**G. RM.01.04**

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Tri Setya Wati selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

" Evaluasi juga sangat penting dilakukan pembahasan mengenai materi yang Disampaikan memberikan ringkasan dan kembali menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa, hal ini kan membantu siswa untuk mengingat dan menatat hal-hal penting atau inti dari pembelajaran yang telah dilakukan. evaluasi ini juga dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman pesrta didik mengenai

¹⁰² Gatip Lani,S.Ag., Wawancara, Purajaya: 6 Maret 2025

¹⁰³ Dra. Tri Setyawati Ningsih, Wawancara: 6 Maret 2025

¹⁰⁴ Gatip Lani,S.Ag., Wawancara, Purajaya: 6 Maret 2025

materi yang telah disampaikan sebelum pembelajaran ditutup".¹⁰⁵ **TS.RM.1.03**

Adapun upaya-upaya lainnya yang dapat dilakukan selama proses pembelajaran adalah dengan melakukan beberapa praktek yang akan membuat siswa menjadi lebih paham karena penyampaian tidak hanya dilakukan dengan pemberian teori saja, tapi juga dipraktikkan agar siswa benar-benar tahu dan paham setiap kegiatan yang dilakukan. hal ini juga selaras dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Dra Tri Setyawati Ningsih yang mengatakan :

*“seperti halnya yang sering dilakukan oleh pak gatip, kami menyiapkan alat peraga mayat untuk praktek belajar mengurus jenazah, walaupun alat peraga yang kami miliki bisa dikatakan belum lengkap. akan tetapi dengan mengadakan kegiatan pembelajaran bersama atau secara berkelompok, dan menjalin silaturahmi antar siswa yang dilakukan secara acak, guna mempraktekkan evaluasi pembelajarannya di kelas, yang dilakukan diluar jam sekolah agar siswa merasa lebih nyaman dan memiliki suasana yang baru juga bagi siswa dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah ia pelajari”*¹⁰⁶ **TS.RM.1.05**

2. Strategi Yang Digunakan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Ulum Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

Dalam proses pembelajaran, guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi yang maksimal bagi siswa. selain itu, guru juga perlu melakukan pendekatan terhadap peserta didik, agar terjalin hubungan yang baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, adapun salah satu pendekatan dalam pembelajaran ialah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan tepat.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Gatip Lani sebagai Guru fiqih MTs Nurul Ulum beliau mengatakan:

¹⁰⁵Dra. Tri Setyawati Ningsih, *Wawancara: 6 Maret 2025*

¹⁰⁶ Dra. Tri Setyawati Ningsih, *Wawancara: 6 Maret 2025*

*“Dalam pembelajaran fiqih para siswa cenderung lebih suka melakukan praktek dibandingkan teori, oleh karena itu kami mengarahkan para guru agar dapat mengimbangi pembelajaran secara teori maupun praktek agar para siswa merasa termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. dan upaya yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan melakukan praktek keseharian, seperti sholat berjamaah disekolah, tadarusan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, pak Nani,S.Ag juga mengatakan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar siswa kami memiliki beberapa strategi yang dilakukan agar siswa termotivasi dan aktif dalam kegiatan belajar. Adapun strategi yang digunakan oleh guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya seperti:¹⁰⁷**G.RM.2.05***

- a. Strategi pembelajaran Interaktif
- b. Strategi pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Selanjutnya pak Gatip,S.Ag mengatakan bahwa masih banyak lagi strategi yang bisa dilakukan akan tetapi strategi yang dipilih adalah strategi yang sesuai dengan substansi pembelajaran yang akan diajarkan, strtegi pembelajaran fiqih wajib diterapkan karena fiqih merupakan salah satu pondasi dalam agama.

Adapun harapan yang diinginkan oleh Ibu Dra. Tri Setyawati Ningsih selaku kepala sekolah MTs Nurul Ulum adalah kerjasama antara guru dan siswa, guru memberikan materi pembelajaran yang ada, dan siswa sebagai penampung ilmu yang diberikan, sehingga tercipta kreativitas serta keseriusan dan motivasi belajar dan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan keterangan yang dipaparkan dapat diambil kesimpulan, bahwa dalam melakukan suatu pembelajaran harus

¹⁰⁷ Gatip Lani., Wawancara: 6 Maret 2025

menggunakan strategi yang tepat, agar mendapatkan hasil pembelajaran yang di harapkan dan diinginkan. namun perlu diingat strategi pembelajaran yang dilakukan dan dipilih harus sesuai dan tepat dengan materi pembelajaran yang akan diberikan. seperti halnya mata pelajaran Fiqih, pelajaran fiqih pada umumnya lebih dominan pada praktek dibandingkan teori.

Demikian halnya yang diungkapkan oleh pak Gatip sebagai guru mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Nurul Ulum, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran fiqih, strategi yang digunakan bermacam maam, sesuai materi yang akan diajarkan, baik itu melakukan diskusi, baik itu dengan ara memberikan materi yang berbeda-beda antar siswa dan siswa kemudian menacari dan menemukan sendiri jawaban dari materi yang diberikan, jawaban tersebut mereka dapatkan dari buku, internet dan lain sebagainya. ¹⁰⁸**G. RM.2.06**

Adapun strategi yang digunakan oleh Bapak Gatip adalah strategi interaktiff dan strategi pembelajaran langsung. startegi ini dilakukan dengan tujuan agar siswa tidak hanya dapat mencapai pendidikan kognitif saja, melainkan juga sikap dan keterampilan afektif karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Kemampuan aspek afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur dan menghargai pendapat orang lain Harapan bapak Gatip

¹⁰⁸Gatip Lani,S.Ag., *Wawancara, Purajaya: 6 Maret 2025*

selaku guru fiqih, dengan adanya pembelajaran fiqih ini siswa dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari, karena disetiap materi fiqih yang diberikan terdapat ajaran hukum-hukum islam yang wajib di taati.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

Dalam penerapan dan pelaksanaan pembelajaran pasti terdapat berbagai faktor baik itu faktor penghambat maupun faktor pendukung, hal ini ini juga disampaikan oleh Bapak Gatip,S.Ag selaku guru Fiqih di MTs Nurul Ulum yaitu sebagai berikut:

*“ Dalam pemberian materi kami menerapkan beberapa strategi agar siswa tidak merasa bosan dan aktif dalam pembelajaran yang diberikan, akan tetapi dari peneraoan strategi yang kami gunakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran baik itu faktor yang mendukung pembelajaran siswa ataupun faktor-faktor yang menghamba proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa. kami paham akan hal itu, oleh karena itu kami berupaya dan meminimalisir permasalahan yang timbul agar pembelajaran yang kami berikan dapat di terima dengan sebaik mungkin oleh siswa”.*¹⁰⁹**G. RM.3.07**

Bapak Gatip,S.Ag juga menyebutkan faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi pada saat penerapan strategi pembelajaran fiqih diantaranya adalah :

a. faktor Pendukung

¹⁰⁹Gatip Lani,S.Ag., *Wawanara, Purajaya*: 6 Maret 2025

- 1) Minat dan motivasi peserta didik untuk belajar fiqih, dari pengamatan peneliti, ketika berlangsungnya pembelajaran fiqih, terlihat jelas bahwa keinginan belajar sungguh-sungguh peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan guru, mereka mengikuti dengan tertib ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VIII di MTs Nurul Ulum yang mengatakan bahwa:

“saya dan teman-teman senang belajar fiqih, tiada hentinya kami terus belajar memahami karena kami paham apa yang diajarkan dalam mata pelajaran fiqih kelak akan sangat berguna bagi kehidupan kami, walaupun terkadang adakalanya kami merasakan bosan atau jenuh dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih, akan tetapi kami tetap berusaha untuk selalu mengingat pesan-pesan yang disampaikan oleh bapak Gatip, orang tua karena belajar fiqih tidak hanya berguna untuk dunia akan tetapi berguna juga untuk bekal kami di akhirat kelak”.

¹¹⁰**MR.RM.3.04**

- 2) Orang tua yang mendukung setiap kegiatan yang diberikan kepada siswa, terutama dalam pelajaran fiqih hal ini karena fiqih mempelajari hukum-hukum dasar dalam Islam, yang wajib mereka ketahui. Berdasarkan hasil wawacara dengan bapak Gatip,S.Ag selaku guru Fiqih di MTs Nurul Ulum yang mengatakan bahwa

“keberhasilan peserta didik dalam pelajaran fiqih juga karena adanya faktor penudukung yang diberikan oleh masing-masing orang tua mereka, dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua, maka akan semakin efektif, karena guru dapat mengetahui karakter dan latar belakang siswa, guru bertugas untuk mengarahkan siswa selama mereka disekolah dan orang tua

¹¹⁰ Muhammad Rizal, Wawancara: 6 Maret 2025

*siswa juga membantu siswa untuk menerapkan pembelajaran yang telah guru berikan”.*¹¹¹ **G. RM.3.08**

berdasarkan deskripsi wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran fiqih sangat dibutuhkan agar dapat mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan.

3) Suasana sekolah yang jauh dari keramaian,

suasana yang nyaman juga dapat mempengaruhi siswa, sehingga siswa bisa lebih fokus dalam setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan dilakukannya pembelajaran tersebut.

b. faktor Penghambat

seperti yang sudah dijelaskan oleh bapak Gatip,S.Ag dalam wawancara yang mengatakan ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penerpana strategi pembelajaran yang beliau lakukan diantaranya adalah keterbatasan waktu dan keterbatasan nya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak sekolah, berikut adalah penjelasan dan hasil wawanara yang dengan Bpak gatiplani,S.Ag:

¹¹¹Gatip Lani,S.Ag., *Wawanara, Purajaya*: 6 Maret 2025

1) Keterbatasan Waktu

Cepat atau lambat suatu tujuan pembelajaran berkaitan dengan banyaknya waktu yang digunakan, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal dibutuhkan banyak waktu untuk melaksanakannya. dari pengamatan peneliti, ketika berlangsungnya pembelajaran, waktu sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga apa yang sedang diterangkan oleh guru tersampaikan dengan baik dan dipahami oleh siswa terutama pada saat pelaksanaan praktek. berdasarkan wawancara kepada bapak Gatip, S.Ag selaku guru fiqih di MTs Nurul Ulum yang mengatakan bahwa:

“ keterbatasan waktu yang dimiliki sangat mempengaruhi proses pembelajaran, terkadang jika ingin melakukan pembelajaran dengan metode praktek, waktu terasa begitu cepat. sehingga praktek terkadang belum selesai dilakukan akan tetapi waktu jam pelajaran sudah habis dan harus berganti dengan guru dari mata pelajaran yang lain, hal ini mengakibatkan pembelajaran tidak tersempaikan secara keseluruhan,”.

¹¹²**G. RM.3.09**

berdasarkan deskripsi dari hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa cepat atau lambatnya suatu tujuan pembelajaran berkaitan dengan seberapa banyaknya waktu yang akan digunakan, dan jika ingin tercapainya suatu pembelajaran yang optimal maka sangat dibutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikannya.

¹¹² Gatip Lani, S.Ag., *Wawancara, Purajaya: 6 Maret 2025*

2) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Rendahnya dukungan sarana dan prasarana memicu terhambatnya proses penerapan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dalam merealisasikan strategi yang mengikuti perkembangan zaman sulit untuk dilakukan. Dalam pengamatan peneliti, peserta didik mudah merasa jenuh, walaupun pada awalnya mereka merasa semangat dalam mengikuti pembelajaran, akan tetapi jika materi yang diberikan hanya berupa teori maka siswa akan mudah merasa jenuh, ada baiknya guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik seperti tersedianya infokus atau media audio visual yang memicu ketertarikan siswa agar lebih semangat dan giat dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Gatip,S.Ag selaku guru fiqih MTs Nurul Ulum yang mengatakan bahwa:

*”sarana dan prasarana yang terbatas menjadikan penerapan strategi yang akan digunakan juga terbatas. banyak inisiatif yang ingin bapak lakukan unyuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran fiqih, baik dengan menggunakan audio vu=isuak, dengan tujuan agar siswa dapat melihat dan meperhatikan secara langsung materi yang akan bapak sampaikan, namun dikarenakan keterbatsan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak sekolah membuat bapak hanya bisa memaksimalkan dengan strategi yang lebih sedrhana dan yang dimiliki oleh sekolah dan yang bisa bapak gunakan”.*¹¹³**G.RM.3.10**

hal ini juga selaras dengan penjelasan yang telah diberikan oleh Ibu Dra. Tri Setyawati Ningsih selaku kepala sekolah di MTs Nurul

¹¹³ Gatip Lani,S.Ag., *Wawancara, Purajaya*: 6 Maret 2025

Ulum Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, kami disini tetap berupaya memfasilitasi beberapa sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru Fiqih di MTs Nurul Ulum Purajaya ini, serta beberapa strategi yang mungkin bisa membantu memudahkan guru disini dalam menyampaikan materi serta mudah dipahami oleh siswa. akan tetapi kami memang belum memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, seperti sekolah-sekolah negeri pada umumnya, seperti halnya proyektor kami hanya memiliki satu, terkadang guru harus bergantian untuk menggunakannya dan terkadang proyekturnya juga susah untuk digunakan, sehingga membuat guru lebih memilih untuk tidak menggunakan dan melakukan pembelajaran secara biasa. hal ini lah yang terkadang membuat siswa merasa jenuh dan bosan karna pembelajaran yang dilakukan hanya begitu-begitu saja.”¹¹⁴ **TS.RM 3.04**

Hal ini juga selaras dengan pemberian keterangan yang diberikan oleh siswa kelas VIII pada saat wawancara yang telah penulis lakukan yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya ya kak, kurangnya bahan ajar atau peraga yang digunakan oleh bapak gatip pada saat belajar, jadi hanya sekedar pemberian materi, tugas dan praktek. jadi sedikit kurang bervariasi, sehingga terkadang kami juga merasa jenuh dan bosan karna metode pembelajaran yang begitu saja.”¹¹⁵ **MR.RM.3.05**

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dilapangan secara langsung tepatnya di MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu, pertama, setiap guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang memadai dan sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan. Kedua, pendekatan yang akan digunakan oleh guru terhadap siswa yaitu dengan mengaplikasikan

¹¹⁴ Ibu Dra. Tri Setyawati Ningsih, Wawancara: 6 Maret 2025

¹¹⁵ Muhammad Rizal, Wawancara: 6 Maret 2025

beragam metode, seperti menggunakan metode eramah, diskusi, atau pun metode tanya jawab, penggunaan media seperti audio, visual dan audio visual, pengelolaan kelas yang baik, memberikan keaktifan kepada siswa, melibatkan siswa dan lingkungan sekitarnya. akan tetapi strategi yang dilakukan oleh guru fiqih di MTs Nurul Ulum ukup bervariasi, akan tetapi keterbatasan media pembelajaran yang ada sedikit menghambat proses penerapan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bagaimana Proses Pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

Mengajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan guru terhadap siswa, keberhasilan guru dikelas sangat bergantung kepada bagaimana langkah awal guru merancang pembelajaran sehingga memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran seara optimal.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa proses pembelajaran guru fiqih dakam mengajar siswa di MTs Nurul Ulum terdiri dari beberapa rangkaian proses pembelajaran diantaranya adalah, guru membuka pembelajaran, , menjelaskan materi dan mengevaluasi. dalam kegiatan ini maka dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan berikut bebrapa penjelasannya:

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini guru membuka pembelajaran dengan memberi salam terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar yang dipandu oleh salah satu siswa. Setelah dilakukannya doa bersama, dilanjutkan dengan guru yang melakukan absen siswa yang hadir dan yang tidak hadir, kemudia guru tidak lupa untuk menyapa siswa dan mengulas dan mengevaluasi materi yang telah lalu.

2. Kegiatian Inti

Pada kegiatan inti, terlebih dahulu guru menjelaskan kepada peserta didik tujuan atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik, cara yang paling mudah yaitu menuliskannya di papan tulis dengan penjelasan

secara lisan mengenai pentingnya kompetensi dasar yang akan dikuasai oleh peserta didik, kemudian guru menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas, setelah itu guru menjelaskan mengenai pokok-pokok materi yang telah dituliskan dan terakhir setiap pokok pembahasan yang telah disampaikan sebaiknya diberikan contoh oleh guru agar peserta didik lebih memahami pembelajaran yang telah disampaikan

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberi evaluasi terhadap peserta didik mengenai materi yang telah diberikan guna mengetahui pemahaman peserta didik perihal materi yang telah disampaikan. Setelahnya guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik dengan cara menjelaskan poin-poin penting mengenai materi pembelajaran yang telah diberikan. Dan diakhiri dengan guru menutup pembelajaran kemudian membaca hamdallah. Dengan demikian maka pembelajaran yang sedang berlangsung dapat sesuai dengan apa yang telah disusun oleh guru, serta pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan tertib, sehingga apa yang diharapkan oleh guru dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih di MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun tebu Kabupaten Lampug Barat dalam meningkatkan hasil belajar siswa bisa dikatakan masih tergolong standar dan sudah sesuai dengan isi dari RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang telah dibuat oleh pendidik sebelum dilakukannya pembelajaran akan tetapi kegiatan pembelajaran yang monoton atau berulang

secara berkepanjangan akan membuat siswa mudah merasa bosan sehingga menurunkan minat atau semangat siswa dalam belajar. Hal ini membuat guru harus bisa lebih kreatif dan lebih aktif dalam membuat metode atau strategi pembelajaran yang lebih menarik dan lebih aktif sehingga bisa membuat siswa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan

B. Strategi Yang Digunakan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Di MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru fiqih di MTs Nurul Ulum dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan startegi Interaktif dan startegi Pembelajaran Langsung.

1. Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif ini difokuskan pada diskusi dan diskusi antar peserta didik. Diskusi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling menanggapi ide, pengalaman, pendekatan dan informasi dari guru atau teman untuk membangun alternatif cara berpikir. Adapun langkah-langkah dari startegi pembelajaran interaktif ini adalah :

- a) Peserta didik membuat kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 orang
- b) Guru membagiakan sub topik yang akan dibahas kepada setiap anggota kelompok
- c) Membagi tugas dari setiap anggota kelompok berdasarkan sub pembahasan yang telah diberikan

- d) Memberi kesempatan kepada setiap anggota untuk menyampaikan pemahamannya mengenai isi topic pembahasan yang telah diberikan guru
- e) Mempresentasikan hasil diskusi dengan bertanggung jawab

Penerapan Strategi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah

- a) Mempermudah guru dalam belajar
- b) Siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran
- c) Setiap siswa memiliki kesempatan menjadi terampil dan saling bertukar ide serta pengalaman
- d) Dapat melatih siswa agar menjadi lebih aktif dan berani dalam berpendapat dan mempresentasikan hasil yang mereka dapat

Akan tetapi selain kelebihan strategi pembelajaran ini juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Siswa yang aktif dalam kelompok cenderung lebih menonjol dalam proses diskusi dibandingkan siswa yang pasif
- b) Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kurang akan kesulitan untuk menjelaskan materi pembelajaran yang diberikan
- c) Guru harus lebih teliti dalam pembagian kelompok, sehingga anggota kelompok benar-benar harus bervariasi, dan tidak saling menyudutkan antara satu dengan yang lainnya
- d) Penugasan anggota kelompok untuk menjadi tim ahli terkadang tidak sesuai dengan kemampuan kompetensi yang harus dipelajari

2. Startegi Pembelajaran Langsung

Pembelajaran Langsung berorientasi pada kegiatan induktif berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan merancang formulasi yang dapat diterapkan pada konteks lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran langsung yang efektif. Adapun langkah-langkah dari penerapan startegi pembelajaran langsung ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru membagikan materi kepada masing-masing siswa
- b) Guru menjelaskan seara singkat aturan dan ara pengerjaan tugas yang diberikan kepada siswa
- c) Siswa akan mencari jawaban secara individu berdasarkan pengalaman mereka
- d) Guru akan mengevaluasi hasil dari siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dari penerapan strategi pembelajaran secara langsung ini terdapat kelebihan diantaranya adaah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan partisipasi dan kritis peserta didik
- b) meningkatkan analisis peserta didik,
- c) dan dapat menerapkan pembelajaran pada situasi lain.

Sedangkan kekurangan dari penerapan startegi pembelajaran secara langsung ini adalah sebagai berikut:

- a) Penekanan hanya kepada proses bukan kepada hasil
- b) Biaya yang mahal

c) dan memerlukan waktu yang panjang.

C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Penerapan Strategi Yang Digunakan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Di MTs Nurul Ulum Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat Faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi dalam penerapan strategi pembelajaran guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Nurul Ulum, faktor-faktor tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

faktor pendukung guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Ulum diantaranya adalah:

- a) Orang tua siswa merupakan faktor yang menjadi pendukung utama bagi setiap siswa dalam mengerjakan segala hal termasuk dalam hal belajar, karena jika orang tua tidak ikut berperan atas apa yang guru ajarkan disekolah maka akan sangat sulit bagi kami untuk membimbing siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik. oleh karena itu peran orang tua sangat dibutuhkan terutama dalam mata pelajaran fiqih, hal ini karena mata pelajaran fiqih mempelajari dasar-dasar dan hukum-hukum Islam yang harus diketahui oleh anak.
- b) minat dan motivasi peserta didik untuk belajar fiqih, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ketika berlangsungnya pembelajaran fiqih terlihat jelas bahwa keinginan belajar siswa sangat sungguh-sungguh, mereka mengikuti setiap pembelajaran yang berlangsung dengan tertib. walaupun

mereka terkadang merasa jenuh karena kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi.

- c) suasana sekolah yang jauh dari keramaian, hal ini bisa dikatakan sangat menguntungkan bagi para siswa dan juga guru, karena letak sekolah yang jauh dari keramaian membuat sekolah terasa nyaman karena jauh dari kebisingan dan hiruk pikuk kegiatan masyarakat, sehingga siswa bisa lebih fokus dalam mengikuti setiap pembelajaran demi tercapainya hasil belajar yang diinginkan

2. Faktor Penghambat

Adapun yang disebut dengan faktor penghambat yang merupakan semua jenis yang menghambat dan bahkan menghalangi terjadinya kegiatan penerapan strategi guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Keterbatasan Waktu

cepat atau lambat tercapainya suatu tujuan pembelajaran berkaitan dengan banyaknya waktu yang akan digunakan, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal maka akan sangat dibutuhkan waktu yang banyak untuk menuntaskannya. Berdasarkan hasil penelitian, ketika berlangsungnya pembelajaran waktu sangat berperan penting, sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dan dipahami oleh para siswa, semakin banyak waktu yang dimiliki, maka akan semakin banyak kesempatan guru untuk menerapkan strategi-strategi belajar yang baik dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan membuat siswa

termotivasi dan mendapatkan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

b) keterbatasan sarana dan prasarana

Rendahnya dukungan sarana dan prasarana yang memicu terhambatnya penerapan strategi yang akan digunakan oleh guru fiqh dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga untuk merealisasikan strategi yang mengikuti perkembangan zaman sangat sulit untuk diterapkan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, karena kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan siswa mudah merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran, karena yang dilakukan oleh guru bersifat monoton baik itu hanya sekedar memberikan dan menjelaskan materi, karena ada baiknya, jika guru memberikan materi tidak hanya dengan teori akan tetapi bisa juga menjelaskan dengan menggunakan media elektronik, seperti tersedianya infokus atau media visual yang memiui ketertarikan siswa agar lebih semangat dan giat dalam belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran diantaranya adalah dengan mempersiapkan RPP, mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan, serta mempersiapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

1. Bahwasanya proses pembelajaran fiqih di MTs Nurul Ulum pekan purajaya kecamatan kebun tebu sudah berjalan dengan baik akan tetapi dalam mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Ulum bisa dikatakan kurang efektif dan belum bisa memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik. Strategi yang diterapkan selama ini menyebabkan siswa malas belajar, tertidur dikelas, membuat keributan dan mengakibatkan hasil belajar fiqih siswa tidak maksimal
2. Strategi yang digunakan oleh guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi interaktif dan strategi pembelajaran langsung, kemudian guru juga menggunakan metode diskusi, tanya jawab, serta reward dan punishment, lalu guru juga memberikan motivasi yang dapat mendorong peserta didik agar bersemangat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Faktor Pendukung guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih antara lain: orang tua, yang dimana orang tua adalah pendukung utama bagi setiap anak dalam mengerjakan segala hal, minat dan motivasi peserta didik untuk belajar fiqih dan suasana sekolah yang jauh

dari keramaian. Sedangkan Faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu, serta keterbatasan sarana prasana yang dimiliki oleh pihak sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, maka penulis dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperluas pandangan dan pengetahuan mengenai pentingnya strategi guru dalam memotivasi belajar peserta didik, selain itu pihak madrasah dapat mengadakan studi banding antar madrasah lain untuk mencari pengetahuan dan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan pembelajaran.

2. Bagi guru

Agar guru terus meningkatkan dan mengembangkan kompetensi keguruan, mengembangkan keterampilan dalam menjalankan strategi pembelajaran untuk memotivasi belajar peserta didik, disamping itu diharapkan guru menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Dan diharapkan dapat menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik.

3. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik agar selalu aktif dan giat dalam mengikuti proses pembelajaran, serta diharapkan untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya meneruskan penelitian ini dengan mengadakan inovasi mengenai strategi guru fiqih dalam memotivasi belajar peserta didik. Mengingat bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan tertentu, maka bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan sebuah sudut pandang baru mengenai strategi guru fiqih dalam memotivasi belajar peserta didik, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai informasi dan pertimbangan bagi peneliti dalam meningkatkan rancangan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. dan Nurhayati. (2014). *Psikologi Dalam Pendidikan*,. Bandung: Alfabeta,
- Abdul Majid.(2013). *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Adolf Bastian. (2020). *Model dan Pendekatan Pembelajaran*. CV Adanu Abimata: Indramayu.
- Akrim. (2022). *Strategi Pembelajaran*,. Umsu Press: Sumatera Utara.
- Amin. dan Linda. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM.
- mir Syarifudin. (2007). *Ushul Fiqh, Cet 1*. Ciputat : Wahana Ilmu..
- Andri Kurniawan, dkk. (2023). *Strategi Pembelajaran*. PT Global Eksekutif Teknologi: Sumatera Barat.
- Andi Prastowo. (2008). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Depok : Prenadamedia Group
- Aunurrahman. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*,. Bandung: Alfabeta.
- Anggit Grahito W. (2020).*Belajar dan Pembelajaran, Konsep Dasar, Teori, dan Implementasinya*. Surakarta: UNISRI Press
- Cholid Narbuko, Abu Achadi. (2015). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Deni Kurniawan,. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik. Teori, Praktik, Dan Penilaian*. (Bandung: Alfabeta
- Dewi Safitri.(2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau : PT. Indragiri Dot Com.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

- ElvinoraArdianto. (2016).*MetodologiPenelitianUntukPublicRelations*. Bandung:SimbiosisRekatamMedia.
- Halim Simatumpang. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya : CV. Cipta Media Edukasi.
- Helmiati.(2012). *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Iif khoiru Ahmadi, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta :PT. Prestasi Pustakaraya .
- Jamal Ma'mur Asmani.(2016). *Tips Efektif Cooperative Learning*. Yogyakarta: Diva Press: Yogyakarta.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*,Cet Ke 3, (AR-Ruzz Media: Jogjakarta, 2016), Hal. 178
- Jamil Suprihatiningrum. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*,Cet Ke 3. Jakarta: AR-Ruzz Media: Jogjakarta.
- Kartini Kartono. (1996). *Pengantar Riset Soosial*. Bandung : Bandar Maju, Cetakan ke VIII.
- Koentjaraningrat. (1976). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta:PT. Granedia.
- Lefudin,(2014). *Belajar dan Pembelajaran*, Cet Ke-1. Yogyakarta:Deepublish.
- Lexy Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Roska Karya.
- Lutfri, dkk. (2020). *Metodologi Pembelajaran; Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Miles,MattewBdanAmichaelHuberman.(2007).*AnalisisDataKualitatifBukuSumbe rTentangMetode-MetodeBaru*. Jakarta:UniversitasIndonesia.

- Mochamad Nursalim, dkk. (2019). *Psikologi Pendidikan*, Cet Ke-1. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Az-Zuhaili. (2018). *Al-Mu"tamad Fiqih Imam Syafi" I Jilid 1*. Jakarta : Gema Insani.
- Muhammad Idrus,. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009.
- Muhammad Kristiawan Dkk. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : CV. Budi Utama. 66.
- Muhammad Thobroni and Arif Mustofa. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran* Yogyakarta: ArRuzz Media..
- M. Thobroni,(2018). *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhibin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma pendidikan Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakary.
- Moh. Noor. (2019). *Guru Profesional dan Berkualitas*. Semarang : ALPRIN.
- Mohammad Rizqillah Masykur. 2019, *Metodologi Pembelajaran Fiqih, Jurnal Al-Makrifat*, Vol 4 No. 2, hlm 35
- Muhamad Irham & Novan Ardy Wiyani,. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mukhlis Rohmadi dan Nurul Septiana. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan Mipa*. Palang Karaya:KRR Production.

- Novri Yanti. (2011/2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012*.
- Nunuk Suryani & Leo Agung. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak Dua.
- Nur Uhbiyati,. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. (2008). *Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*,. Jakarta : Menteri Hukum dan HAM.
- Pitalis Mawardi,. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*. Jawa Timur : CV. Penerbit Qiara Media.
- Ratu Ile Tokan. (2016). *Manajemen penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu*. Jakarta : PT Grasindo.
- Rohmalina Wahab,. (2016). *Psikologi Belajar*, cet ke-2,. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sadarmayanti.. dan Syarifudin Hidayat, (2002). *Metodelogi Penelitian* . Bandung:Mandar Maju.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*,. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Siti Maemunawati dan Muhammad Alif,. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di masa Pandemi Covid-19*". Serang : Penerbit 3M Media Karya Serang.

- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*,. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sojo. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif*,. Klaten: Lakeisha.
- Sudirman.. (2017). *Fiqh Studies : Sesuai dengan Silabus Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Malang : Dream Litera Buana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (1983). *Metodelogi Research II*. Yogyakarta:Fak PSikologi UGM.
- Tamita Utama. (2009). *Peraturan pemerintah RI*. Jakarta : Tamita Utama.
- Totok Rudianto. (2020). Mislinawati, Glarian Tri Audi, Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan dan Keterampilan Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Inspektokrat Aceh), *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, Vol. 4, No. 2 (2020). h. 5.
- Usiono, (2016) *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media.
- Uzer Usman, (2011) *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,hal.4
- Ujang S. Hidayat. (2016). *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia.
- Yohana Afliani Ludo Buan. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu Jawa Barat : CV. Adanu Abimata.
- Wahyudin Nur Nasution. (2017). *Strategi Pembelajaran* Medan: Perdana Publising.
- Zunidar. (2020). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publising: Medan

Lampiran-Lampiran

Lampiran Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 832/Un.03.1/TL.00.1/03/2025 3 Maret 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTS Nurul Ulum
di
Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Nurul Hapizo
NIM	: 18110080
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Ulum Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat
Lama Penelitian	: Maret 2025 sampai dengan Mei 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian Sekolah



YAYASAN PENDIDIKAN NURUL ULUM
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ULUM KEBUN TEBU
STATUS: TERAKREDITASI

Alamat: Jln. Raya Bungin, Gg Pramuka, No.171 Purojaya Kec. Kebun Tebu Kab. Lampung Barat

Nomor : 079/MTs.08.04.043/PP.01.1/IV/2025
 Lampiran :-
 Perihal : **Pemberian izin Penelitian / Survey**

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat permohonan izin dari fakultas 832/U.n.03.1/TL.00.1/03/2025 tanggal 3 Maret 2025 perihal izin Penelitian di MTSS Nurul Ulum Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, maka dengan surat ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Kebun Tebu memberikan izin kepada Mahasiswi sebagaimana yang tercantum dalam surat permohonan yang kami terima.

Demikian surat ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya, dan kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kebun Tebu, 07 April 2025
 Kepala MTs Nurul Ulum Kebun
 Tebu
 LAMPUNG BARAT
 TERAKREDITASI
 PURAJAYA
 KEC. KEBUN TEBU
 KABUPATEN LAMPUNG BARAT
TRI SETYAWATININGSIH
NIP. 197310102005012004

Lampiran 3 Sertifikat Bebas Plagiasi

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING</p>
<p><i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i></p> <p>Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024</p>	
<p>diberikan kepada:</p>	
<p>Nama : Nurul Hapizo NIM : 18110080 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Karya Tulis : Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTS Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat</p>	
<p>Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	<p>Malang, 27 Mei 2025 Kepala,  Benny Afwadzi</p>
	

Lampiran 4 Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 10, Telepon (0341) 5351254, Fax (0341) 572503
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110080
Nama : NURUL HAPIZO
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTS Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	04 November 2021	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	-Teknik penulisan Judul -Out line -Format penulisan per paragraf	Genjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	06 November 2021	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	Dosen pembimbing memberikan masukan untuk Latar Belakang berisi mengenai data lapangan mencakup tiga hal yakni : alasan memilih lokasi, alasan memilih judul/metode pengumpulan data(interview, observasi, dokumentasi) dan Dosen pembimbing memberikan masukan untuk rumusan masalah dibuat menjadi dua atau lebih.	Genjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	07 November 2021	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	Outline mengenai judul Dosen pembimbing memberikan masukan penempatan judul pada kata di MTSN 7 di letakkan dibawah tidak boleh terlalu panjang dan harus sesuai dengan pedoman dan untuk rata kiri-kanan-bawah-samping harus disesuaikan pada pedoman.	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	10 November 2021	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	Latar belakang 1. Data lapangan perlu dilengkapi dengan salah satu - hasil observasi -wawancara -dokumentasi	Genjil 2020/2021	Sudah Dikoreksi
5	16 November 2021	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	Konsultasi mengenai judul baru. Dosen pembimbing memberikan masukan untuk judul pada kata di MTSN 7 di pindah diakhir. Dosen pembimbing juga memberikan masukan untuk rumusan masalah ditambah dengan dimasa pandemi covid-19.	Genjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	08 Maret 2022	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	Penyempurnaan judul spasi daftar isi sistematika penempatan sub judul Analisis data pada bagian akhir	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	10 Maret 2023	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	Revisi judul menjadi "Strategi guru fiqh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas viii di MTS Nurul Ulum pekon purajaya kecamatan kebun tebu kabupaten lampung barat"	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	08 Oktober 2024	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	Temuan hasil penelitian berupa paparan data yang terkait mengenai proses pembelajaran di MTS Nurul Ulum pekon purajaya kecamatan kebun tebu kabupaten Lampung Barat	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	10 Februari 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	Temuan hasil penelitian berupa paparan data yang terkait mengenai strategi apa yang digunakan di MTS Nurul Ulum pekon puraja kecamatan kebun tebu kabupaten Lampung Barat	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	19 Februari 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	Temuan hasil penelitian berupa paparan data yang terkait mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru fiqh dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Mts Nurul Ulum pekon purajaya kecamatan kebun tebu kabupaten Lampung Barat	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	04 Maret 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	Dosen memberikan saran untuk kesimpulan harus sesuai dengan rumusan masalah, jika rumusnya bagaimana proses maka kesimpulannya bahwasanya proses pembelajaran dan seterusnya	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	16 April 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	Dosen pembimbing memberikan masukan untuk abstrak tidak boleh lebih dari satu lembar cukup empat paragraf saja yang mencakup kenapa memilih judul, tujuannya apa, metodenya apa, dan hasil	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	30 April 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	Untuk daftar isi diperbaiki tidak usah dimasukkan semua cukup materi yang bersangkutan dengan judul yang dimasukkan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	05 Mei 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	Dosen pembimbing memberikan masukan Untuk penulisan huruf kapital bisa diperbaiki dan spasi pada tulisan juga diperbaiki.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

15	08 Mei 2025	Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Acc Bab 6 dan diperbolehkan mengikuti ujian skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
----	-------------	-----------------------------	---	-----------------	-----------------

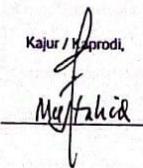
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Prof. Dr. Hj. SULALAH, M.Ag

Kajur / Kaprodi,



Lampiran 5 Pedoman Pengumpulan Data

Pedoman Observasi

Objek Observasi	Kegiatan Observasi
<p>Pihak-pihak yang berhubungan dan berkaitan dengan MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat 2. Mengamati pelaksanaan dan penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat 3. Mencatat segala informasi yang informan sampaikan

Lampiran 6

Transkrip Wawancara Guru Fiqih (Bapak Gatip Lani,S.Ag)

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Maret 2025

Kegiatan : KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

Tempat : Ruang Guru MTs Nurul Ulum

Waktu : 10.00

No.	Pokok-Pokok Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Proses pembelajaran yang diterapkan oleh Guru Fiqih di MTs Nurul Ulum Purajaya Keamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat?	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran biasanya kami melakukan beberapa tahapan sebelum memasuki pembelajaran inti, diantaranya adalah dengan cara saya membuka pembelajaran terlebih dahulu seperti sapaan pagi dan berdoa, selanjutnya saya menanyakan beberapa pertanyaan pemantik untuk menarik minat belajar isiswa, setelah itu kami akan memulai pembelajaran dan melanjutkan materi pembelajaran yang sebelumnya, dan yang terakhir saya akan melakukan evaluasi pembelajaran agar saya mengetahui apakah materi yang saya sampaikan dapat diterima dengan baik atau tidak oleh para siswa”. G.RM.1.01
2	Sebelum memulai pembelajaran kegiatan apa yang pertama kali bapak lakukan?	Sebelum memulai pelajaran bapak terlebih dahulu membuka pelajaran dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, setelah itu bapak menanyakan materi pembelajaran minggu lalu, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami betul apa yang telah bapak sampaikan atau belum. G.RM.1.02
3	Setelah kegiatan pembukaan hal apa lagi yang bapak lakukan untuk menghidupkan suasana	Setelah dilakukan tahapan pembukaan, kemudian bapak menyampaikan materi yang akan bapak ajarkan kepada peserta didik,

	belajar?	agar peserta didik dapat dengan mudah memahami tahapan-tahapan pembelajaran yang akan bapak berikan serta peserta didik dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang akan bapak sampaikan G.RM.1.03
4	Apakah sebelum menutup kegiatan belajar mengajar bapak melakukan evaluasi?	Setiap mengakhiri pembelajaran kami melakukan evaluasi terlebih dahulu. bapak menyimpulkan materi yang bapak sampaikan dan tidak lupa bapak juga memberikan motivasi kepada peserta didik kemudian bapak mengadakan evaluasi terhadap peserta didik. Hal ini bapak lakukan untuk mengetahui seberapa dalamnya pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah bapak berikan G.RM.1.04
5	Pendekatan pembelajaran apa yang bapak gunakan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik ?	Dalam pembelajaran fiqih para siswa cenderung lebih suka melakukan praktek dibandingkan teori, oleh karena itu kami mengarahkan para guru agar dapat mengimbangi pembelajaran secara teori maupun praktek agar para siswa merasa termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. dan upaya yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan melakukan praktek keseharian, seperti sholat berjamaah disekolah, tadarusan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, pak Gatip,S.Ag juga mengatakan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar siswa kami memiliki beberapa strategi yang dilakukan agar siswa termotivasi dan aktif dalam kegiatan belajar. Adapun strategi yang digunakan oleh guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya seperti ekspositori, Afektif, Kolaboratif, Kuantum, Kooperatif G.RM.2.05
6	Strategi apa yang bapak gunakan dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa ?	Dalam pembelajaran fiqih, strategi yang digunakan bermacam-macam, sesuai materi yang akan diajarkan, baik itu melakukan diskusi, baik itu dengan cara

		memberikan materi yang berbeda-beda antar siswa dan siswa kemudian mencari dan menemukan sendiri jawaban dari materi yang diberikan, jawaban tersebut mereka dapatkan dari buku, internet dan lain sebagainya G.RM.2.06
7	Apakah dalam penerapan strategi pembelajaran yang bapak gunakan terdapat kendala?	Dalam pemberian materi kami menerapkan beberapa strategi agar siswa tidak merasa bosan dan aktif dalam pembelajaran yang diberikan, akan tetapi dari penerapan strategi yang kami gunakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran baik itu faktor yang mendukung pembelajaran siswa ataupun faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa. kami paham akan hal itu, oleh karena itu kami berupaya dan meminimalisir permasalahan yang timbul agar pembelajaran yang kami berikan dapat di terima dengan sebaik mungkin oleh siswa G.RM.3.07
8	Apakah peran orang tua juga penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa?	keberhasilan peserta didik dalam pelajaran fiqih juga karena adanya faktor pendukung yang diberikan oleh masing-masing orang tua mereka, dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua, maka akan semakin efektif, karena guru dapat mengetahui karakter dan latar belakang siswa, guru bertugas untuk mengarahkan siswa selama mereka disekolah dan orang tua siswa juga membantu siswa untuk menerapkan pembelajaran yang telah guru berikan G.RM.3.08
9	Apa salah satu yang menjadi faktor penghambat yang bapak alami dalam pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran tersebut?	Yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki sangat mempengaruhi proses pembelajaran, terkadang jika ingin melakukan pembelajaran dengan metode praktek, waktu terasa begitu cepat. sehingga praktek terkadang belum selesai dilakukan akan tetapi waktu jam pelajaran sudah habis dan harus berganti dengan guru dari mata pelajaran yang

		<p>lain, hal ini mengakibatkan pembelajaran tidak tersempaikan secara keseluruhan, dan faktor penghambat yang kedua adalah sarana dan prasarana yang terbatas menjadikan penerapan strategi yang akan digunakan juga terbatas. banyak inisiatif yang ingin bapak lakukan unyuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran fiqih, baik dengan menggunakan audio vu=isuak, dengan tujuan agar siswa dapat melihat dan meperhatikan secara langsung materi yang akan bapak sampaikan, namun dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak sekolah membuat bapak hanya bisa memaksimalkan dengan strategi yang lebih sederhana dan yang dimiliki oleh sekolah dan yang bisa bapak gunakan".</p> <p>G.RM.3.09</p>
10	<p>Apakah sarana dan prasarana yang terbatas menjadi suatu kendala dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Sarana dan prasarana yang terbatas menjadikan penerapan strategi yang akan digunakan juga terbatas. banyak inisiatif yang ingin bapak lakukan unyuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran fiqih, baik dengan menggunakan audio visual, dengan tujuan agar siswa dapat melihat dan meperhatikan secara langsung materi yang akan bapak sampaikan, namun dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak sekolah membuat bapak hanya bisa memaksimalkan dengan strategi yang lebih sedrhana dan yang dimiliki oleh sekolah dan yang bisa bapak gunakan</p> <p>G.RM.3.10</p>

Transkrip Wawancara Kepala Yayasan MTs Nurul Ulum (Dra. Tri Setyawati Ningsih)

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Maret 2025

Kegiatan : KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

Tempat : Ruang Guru MTs Nurul Ulum

Waktu : 09.00

No.	Pokok-Pokok Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana implementasi pembelajaran di MTs Nrul Ulum?	Saya sebagai Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah ini sering mewanti-wanti terhadap setiap guru pengajar, bahwasanya dalam merumuskan RPP harus melihat dulu KI dan KD serta indikator pencapaian yang dibutuhkan oleh siswa, supaya nanti ketika menentukan model dan media yang akan diterapkan di dalam kelas Akan mudah dicermati dan diaplikasikan dengan benar oleh siswa, yang nantinya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Akan tetapi saya melihat dalam menentukan strategi untuk mencari model dan media dalam kegiatan belajar mengajar Bapak Gatip itu kurang bervariasi sehingga siswa mungkin merasa bosan ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. TS.RM.1.01
2.	Apakah cara penyampaian materi yang dilakuakn oleh seorang guru itu berperan penting ?	Penting bagi seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Karena hal tersebut akan menentukan keberhasilan dalam belajar sehingga, peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang akan ibu sampaikan. TS.RM.1.02
3.	Apakah evluasi didalam pembelajaran juga perlu dilakukan pada saat sebelum	Evaluasi juga sangat penting dilakukan pembahasan mengenai materi yang Disampaikan

	menutup kegiatan belajar mengajar?	memberikan ringkasan dan kembali menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa, hal ini kan membantu siswa untuk mengingat dan menatat hal-hal penting atau inti dari pembelajaran yang telah dilakukan. evaluasi ini juga dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan sebelum pembelajaran ditutup. TS.RM.1.03
4.	Fasilitas apa saja yang disediakan di MTs Nurul Ulum sebagai penunjang pembelajaran?	Alhamdulillah, kami disini tetap berupaya memfasilitasi beberapa sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru Fiqih di MTs Nurul Ulum Purajaya ini, serta beberapa strategi yang mungkin bisa membantu memudahkan guru disini dalam menyampaikan materi serta mudah dipahami oleh siswa. akan tetapi kami memang belum memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, seperti sekolah-sekolah negeri pada umumnya, seperti halnya proyektor kami hanya memiliki satu, terkadang guru harus bergantian untuk menggunakannya dan terkadang proyekturnya juga susah untuk digunakan, sehingga membuat guru lebih memilih untuk tidak menggunakan dan melakukan pembelajaran secara biasa. hal ini lah yang terkadang membuat siswa merasa jenuh dan bosan karna pembelajaran yang dilakukan hanya begitu-begitu saja. TS.RM.3.04
		seperti halnya yang sering dilakukan oleh pak gatip, kami menyiapkan alat peraga mayat untuk praktek belajar mengurus

5.	Upaya apa saja yang diterapkan disekolah untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa?	jenazah, walaupun alat praga yang kami miliki bisa dikatakan belum lengkap. akan tetapi dengan mengadakan belajar bersama, dan menjalin silaturahmi disetiap rumah siswa secara bergantian yang dilakukan pada akhir bulan guna mempraktekkan evaluasi belajar di kelas selama sebulan sepenuhnya lebih nyaman dan memiliki suasana yang baru juga bagi siswa dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah ia pelajari TS.RM.1.05
----	---	---

Transkrip Wawancara Siswa (Muhammad Rizal)

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Maret 2025

Kegiatan : Waktu Istirahat

Tempat : Di depan Kantor

Waktu : 11.00

No.	Pokok-Pokok Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran fiqih yang ada di MTs Nurul Ulum?	Alhamdulillah dengan pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqih dapat diterima dengan baik oleh siswa dan untuk guru menyampaikan materi cukup baik. MR.RM.1.01
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru Fiqih dalam menyampaikan materi?	Alhamdulillah kak, kalau saya merasa paham ketika Bapak gatip menjelaskan materi waktu pelajaran fiqih, karena pas di akhir pelajaran kita sering ditanyakan lagi apa yang sudah dijelaskan dari awal. MR.RM.1.02
3.	Apakah dalam pembelajaran kalian sudah bisa memahami dan menerima dengan baik materi-materi yang disampaikan?	Saya ini kak, kadang kurang paham waktu Bapak Gatip menjelaskan materi di depan kelas, soalnya saya duduknya di belakang kadang kurang fokus. Jadi pas di akhir pelajaran kalau ditanya saya sering tidak tau atau tidak paham. MR.RM.3.03
4.	Apakah menurut anda cara penyampaian dan penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan sudah cukup baik dan dapat diterima?	Saya dan teman-teman senang belajar fiqih, tiada hentinya kami terus belajar memahami karena kami paham apa yang diajarkan dalam mata pelajaran fiqih kelak akan sangat berguna bagi kehidupan kami, walaupun terkadang adakalanya kami merasakan bosan atau jenuh dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih, akan tetapi kami tetap berusaha untuk selalu mengingat pesan-pesan yang disampaikan oleh bapak Gatip, orang tua karena belajar fiqih tidak hanya berguna untuk dunia akan tetapi berguna juga untuk bekal

		kami di akhirat kelak. MR.RM.3.04
5	Menurut anda Apa yang menjadi problem dalam penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih di MTs Nurul Ulum?	Menurut saya ya kak, kurangnya bahan ajar atau peraga yang digunakan oleh bapak gatip pada saat belajar, jadi hanya sekedar pemberian materi, tugas dan praktek. jadi sedikit kurang bervariasi, sehingga terkadang kami juga merasa jenuh dan bosan karna metode pembelajaran yang begitu saja.. MR.RM.3.05

Lampiran 7

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Melalui Arsip Tertulis
1.	Sejarah MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat
2.	Profil MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat
3.	Struktur kepengurusan MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat
4.	Visi dan Misi MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat
5.	Sarana dan Prasarana MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat
6.	Program Layanan MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat
7.	Daftar siswa kelas VIII MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

No.	Melalui Foto
1.	Kegiatan Penelitian
2.	Kegiatan wawancara dengan Kepala MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat
3.	Kegiatan wawancara dengan Guru MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat
4.	Kegiatan wawancara dengan Siswa kelas VIII MTs Nurul Ulum Pekon Purajaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

Lampiran 8

Dokumentasi Kegiatan



Dokumentasi lokasi penelitian MTs Nurul Ulum Purajaya kecamatan Kebun tebu Kabupaten Lampung barat, dengan Bapak Gatip Lani,S.Ag, pada tanggal 6 Maret 2025



Dokumentasi suasana dan kondisi bangunan MTs Nurul Ulum Purajaya kecamatan Kebun tebu Kabupaten Lampung barat, pada tanggal 6 Maret 2025



Dokumentasi Wawancara Terkait Penerapan Strategi pembelajaran Ilmu Fiqih di MTs Nurul Ulum Purajaya kecamatan Kebun tebu Kabupaten Lampung barat, dengan Bapak Gatip Lani,S.Ag, pada tanggal 6 Maret 2025



Dokumentasi penulis dengan siswa yang ada di di MTS Nurul Ulum Purajaya kecamatan Kebun tebu Kabupaten Lampung barat, pada tanggal 6 Maret 2025



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Dra. Tri Setyawati Ningsih Kepala sekolah MTS Nurul Ulum Purajaya kecamatan Kebun tebu Kabupaten Lampung barat, 6 Maret 2025





Lampiran 9 Biodata Mahasiswa



Nama : Nurul Hapizo
 NIM : 18110080
 TTL : Sukananti, 2 Juni 1999
 jurusan : Pendidikan Agama islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Tahun Masuk : 2018
 Alamat rumah : Jl. Pemangku 05 RT/RW 05 Pekon Sukananti
 Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat
 No HP : 0821-8023-7490
 Email : nhapizo@gmail.com
 Riwayat pendidikan :

2006-2012	SDN 01 Sukaraja
2012-2015	MTS Miftahul Ulum
2015-2018	MA Al-Tsaqafah
2018-Sekarang	Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang